

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SANTRI
KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH ANTARA
SANTRI MUKIM DAN SANTRI KALONG**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun)**

SKRIPSI

oleh:

Putri Nurul Laili

08110128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG**

Juli, 2012

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SANTRI
KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH ANTARA SANTRI
MUKIM DAN SANTRI KALONG**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo
Mojorejo Kebonsari Madiun)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPdI)*

oleh:

Putri Nurul Laili

08110128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG**

Juli, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SANTRI
KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMİYAH ANTARA
SANTRI MUKIM DAN SANTRI KALONG**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun)**

SKRIPSI

Oleh,

Putri Nurul Laili
08110128

Telah Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. H. Masduki MA
NIP. 196712311998031011

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SANTRI
KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIYAH ANTARA SANTRI
MUKIM DAN SANTRI KALONG
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo
Mojorejo Kebonsari Madiun)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Putri Nurul Laili (08110128)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 25 Juli 2012 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Masduki, MA

NIP. 196712311998031001

: _____

Pembimbing

Dr. H. Masduki, MA

NIP. 196712311998031001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031004

: _____

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
196205071995031001**

PERSEMBAHAN

Subhanallah.....

Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari atas Karunia dan Rahmat-Nya sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa ucapan terimakasih untuk orang-orang yang telah memberikan kisah kasih tentang makna hidup serta langkah bijak dalam meniti liku-liku kehidupan.

Kepada Ayahanda (M. Anas Thohari) dan Ibunda (Ina Zainatun) tercinta yang telah mengayomi dan mengasihi nanda dengan kasih sayang dan sesuci do'a setulus hati dan segenap pengorbanan.

(Semoga Ananda menjadi seperti yang ayahanda dan ibunda harapkan)

Kepada P'Leg (hana Rudi), adik-adikQ (nanDa, saHara, iLham) yang Telah membEriku seMangat dalam Menyelesaikan tUgas ikhirQ ini.

Para Guru dan Dosenku.....

Beliau adalah orang tua keduaku...

Terima kasih atas Ilmu yang telah ajarkan padaku.....

Sahabat-sahabatku angkatan 2008

**m'aJim, Umplung, CopRet, IponK, EprOt, qUdsina, Rama, miFtah, aZizil,
and aa' mukLis**

aQu akan slalu merindukan kalian

Semoga kita dalam rodhlonya..

Amiiiiin ya robbal 'alamiin...

Go Ahead

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah: 11)¹

¹ M. Said, *Tarjamah Al-Qur'anul Karim* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 490

Dr. H. Masduki. MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Putri Nurul Laili

Malang, 06 Juli 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Nurul Laili

NIM : 08110128

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Analisis Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Antara Santri Mukim dan Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun)*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Masduki. MA
NIP. 196712311998031011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juli 2012

Putri Nurul Laili

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik sang Kholik, Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Salawat ma'a salam semoga senantiasa tercurah limpahkan diantara do'a para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil 'alamin. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan hakiki dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda M. Anas Thohari dan Ibunda Ina Zaenatun tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, kerja keras dan keagungan do'a serta pengorbanan materil maupun spirituul demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zaenuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang.

5. Bapak Dr. H. Masduki. MA, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustad. Burhanuddin S.Pd.I, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Babussalam yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dewan guru serta santri-santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri yang telah banyak meluangkan waktu bagi penulis skripsi.
8. Seluruh teman-temanku angkatan 2008 terutama azim, ummu, iponk, epha, cindy, imamah, qudsina yang telah memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap para ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amiin.

Malang, 06 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A.	ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
	ب	=	b	س	=	s	ل	=	k
	ت	=	t	ش	=	sy	م	=	l
	ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	m
	ج	=	j	ض	=	dl	و	=	n
	ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	ه	=	w
	خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	‘
	د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y
	ذ	=	dz	غ	=	gh			
	ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ aw

أَيُّ ya

أُو û

إِيُّ î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Penelitian	5
F. Penelitian Terdahulu.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	10
1. Pengertian Prestasi Belajar	10
2. Prinsip-prinsip Belajar	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
B. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren.....	18
1. Pengertian Pondok Pesantren	18
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren	20
3. Ciri-ciri umum Pesantren	24
4. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Pesantren	26
5. Sistem Pengajaran Pesantren	29
6. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	32
C. Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar	43
1. Pengertian Lingkungan Belajar	43
2. Pusat-pusat Pendidikan	50
3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	63
D. Sumber Data	63
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70

H. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	74
1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Babussalam.....	74
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri.....	73
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Babussalam	78
4. Kondisi Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Modern Babussalam	80
5. Kondisi Santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri	82
6. Kondis Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri.....	84
7. Kegiatan Penunjang Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri	87
B. Hasil Penelitian.....	88
1. Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Mukim	88
2. Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kalong	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	100
A. Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Mukim Pondok Pesantren Modern Babussalam	100
B. Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kalong Pondok Pesantren Modern Babussalam	103

C. Faktor-faktor Kesamaan Prestasi Belajar Bahasa Arab antara Santri Mukim dan Santri Kalong.....	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

TABEL I : JUMLAH GURU PONPES BABUSSALAM

TABEL II : JUMLAH PEGAWAI PONPES BABUSSALAM

TABEL III : JUMLAH SANTRIWATI PONPES BABUSSALAM

TABEL IV : JUMLAH SARANA DAN PRASARANA PP. BABUSSALAM

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran II : Surat keterangan penelitian
- Lampiran III : Bukti konsultasi dari Ponpes Babussalam Putri Madiun
- Lampiran IV : Instrumen penelitian
- Lampiran V : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VI : Struktur organisasi Ponpes Babussalam Putri Madiun
- Lampiran VII : Daftar nama-nama guru Ponpes Babussalam
- Lampiran VIII : Nilai Rapot santri mukim dan santri kalong
- Lampiran IX : Piagam Penghargaan Santri Berprestasi

ABSTRAK

Putri, Nurul Laili. 2012. *Analisis Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Antara Santri Mukim dan Santri Kalong (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Dr. H. Masduki. MA.

.....

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dimaksud dengan Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga Pendidikan lainnya. Penyelenggaraan Pendidikan dalam lingkungan Pondok Pesantren juga ada Pendidikan formal terutama dalam pembinaan dan perkembangannya. Dikatakan demikian karena Pondok Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan Pondok Pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan kedudukan siswa sebagai santri, berarti mereka mempunyai tugas ganda yang harus dilaksanakan, mereka dituntut untuk berhasil dan sukses baik sebagai pelajar maupun santri. Berbeda halnya dengan santri yang hanya mempunyai tanggung jawab terhadap pelajaran di sekolah saja.

Bahwa lingkungan tempat tinggal di dalam dan di luar Pondok Pesantren mempunyai suasana lingkungan yang berbeda yang dapat menunjang dan menghambat prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan Pondok Pesantren mempunyai suasana Pendidikan yang lebih kondusif serta aktifitas sosial kemasyarakatan dan ekonomi dalam Pondok Pesantren lebih terjaga dan ada sanksi apabila hal tersebut di langgar.

Berpijak pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : 1). Bagaimana prestasi belajar santri mukim Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri ?, 2). Bagaimana prestasi belajar santri kalong Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri?

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan : 1). Prestasi belajar santri mukim Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri, 2). Prestasi belajar santri kalong Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Data yang dihimpun penelitian adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara dan dokumentasi agar hasil penelitian tersusun sistematis maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data adalah pertama, dengan memilih hal-hal yang pokok dalam dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, kedua menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, ketiga menarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Hasil dan analisis data dapat disimpulkan adalah bahwa prestasi belajar santri mukim sangat memuaskan karena upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar santri yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian atau pendekatan yang baik bagi santri yang kurang berprestasi agar prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Begitu juga dengan prestasi belajar santri kalong tidak ada bedanya dengan prestasi belajar santri mukim karena dalam pembelajaran tidak ada penanganan yang khusus bagi santri mukim maupun santri kalong. Faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar santri Kulliatul Mu'alimat Al-Islamiyah antara santri mukim dan santri kalong yaitu antara lain :

- a. Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar
- b. Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- c. Faktor guru dan cara mengajarnya

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Pondok Pesantren*

Abstract

Putri, Nurul Laili. 2012. an Analysis of Academic Student achievement Kulliyatul Al-Islamiyah Mu'allimat Between Santri Mukim and Santri Bats (Case Studies in Modern Islamic Boarding School Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun). Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Dr. H. Masduki. MA.

Boarding School is one of the environments that can influence student achievement. While the definition of boarding school is an institution of religious education that has its own peculiarities and it has different from other education institutions. Delivery of education in a boarding school environment is also formal education, especially in coaching and development. It is so because the boarding school not only serves as a social institution, but it is also expected to board school became a pioneer of community development in accordance with the potential and knowledge.

With the position of students as Santri, in interpretation they have a double task to be performed, they are required to be successful both as a student or Santri. It is Different from students who only have a responsibility to the lessons at school.

The environment in boarding school and out of boarding school has a different condition that can support and hinder student achievement. Boarding school has a more conducive situation than staying in out of boarding school, and it has social and economic activities that can be more alert.

Based on the background in Chapter I, it can be formulated as follows: 1). How to be a resident of students in learning achievement Kulliyatul Mu'alLimat Al-Islamiyah Babussalam Princess Modern Boarding School?, 2). How are the learning achievement of santri kalong Kulliyatul Mu'alLimat Al-Islamiyah Babussalam Modern Boarding School Putri?

The objectives of the study are: 1). Learning achievements of student mukim Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Babussalam Modern Boarding School Putri, 2). Students Learning achievements of santri kalong Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah Babussalam Modern Boarding School Putri.

The research was conducted using a qualitative descriptive study by describing or illustrating the phenomena that it is at the sites. Data collected by the researcher is through observation, interviews and documentation in order to study systematically arranged. So the steps in analyzing the data are: first, selecting the main things and focus on things that are important. Second, presenting data done in the form of a brief description, tables. Third, drawing conclusions to answer the formulation of the problems are formulated from the beginning.

The results and data analysis can be concluded that students learning achievement Santri Mukim is very satisfying because of the efforts that teachers do to improve students learning achievement is to give encouragement or enthusiasm for learning,

providing instruction or completeness of material, support facilities and learning to pay attention or a good approximation for underachieving students for better performance, because of the full of attention that has a crucial role in learning activities. And also learning achievement of Santri Kalong is no different from in learning achievement of Santri Mukim because, in learning there is no special treatment for them. The same factors in the learning achievements of students of Kulliatul Mu'alimat Al-Islamiyah are:

- a. Attention factor in learning process
- b. Motivating factor for improving student achievement
- c. Teacher factors and the way how teachers teach

Keywords: Learning Achievement, Boarding Schools

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu juga Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Jadi tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.²

Dari pernyataan diatas kita telah mengetahui bahwa dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang penting, sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa hanya akan lahir dari sistem pendidikan yang berdasarkan filosofis bangsa itu sendiri. Sistem pendidikan dari luar tidak akan mampu memecahkan problem yang dihadapi bangsa sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk melahirkan suatu sistem pendidikan nasional yang berwajah Indonesia yang berdasarkan pancasila harus terus dilaksanakan dan semangat untuk itu harus diperbaharui.

¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 2

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remajda Karya, 1985), hlm.23

Tantangan utama bangsa Indonesia dewasa ini dengan dimasa depan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masalah ini menarik untuk dikaji bagaimana kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sebagaimana diharapkan, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang produktif, efisien, dan memiliki kepercayaan diri yang ikut serta sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global ini.³

Keberhasilan anak dalam belajar di sekolah tidak terbatas dari faktor-faktor penunjang dan penghambat, baik faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri anak) maupun faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri anak) demikian pula dengan pendidikan juga tidak terlepas dari hal tersebut terutama faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dalam memotivasi anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian, maka diperlukan tenaga guru atau pendidik yang berkompeten dalam tugas dan jabatan. Memiliki sikap mental, dedikasi yang tinggi, serta diperlukan proses belajar yang baik sehingga bisa mendukung siswa untuk berprestasi dalam keseluruhan proses pendidikan.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lingkungan yang dapat juga mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dimaksud dengan

³ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biografi Publishing, 2001), hlm. 33

pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.⁴

Penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren juga ada pendidikan formal terutama dalam hal pembinaan dan perkembangannya. Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga mengemban tugas sebagai lembaga sosial, untuk itu diharapkan pondok pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Bahwasannya lingkungan tempat tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren mempunyai suasana lingkungan yang berbeda yang dapat menunjang dan menghambat prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan pondok pesantren mempunyai suasana pendidikan yang lebih kondusif serta aktifitas sosial kemasyarakatan dan ekonomi dalam pondok pesantren lebih terjaga dan ada sanksi apabila hal tersebut di langgar. Penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan pondok pesantren juga ada pendidikan formal terutama dalam hal pembinaan dan perkembangannya. Dikatakan demikian karena pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi juga mengemban tugas sebagai lembaga sosial, untuk itu

⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003) hlm. 1

diharapkan pondok pesantren menjadi pelopor pembangunan masyarakat sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan kedudukan siswa sebagai santri, berarti mereka mempunyai tugas ganda yang harus dilaksanakan, mereka dituntut untuk berhasil dan sukses baik sebagai pelajar maupun santri. Berbeda halnya dengan siswa yang hanya mempunyai tanggung jawab terhadap pelajaran di sekolah saja, dari sini mendorong penulis untuk melakukan penelitian “ *Analisis Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu’alimat Al-Islamiyah Antara Santri Mukim dan Santri Kalong (Studi kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun)*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah:

1. Bagaimana prestasi belajar santri mukim Kulliyatul Mu’alimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun?
2. Bagaimana prestasi belajar santri kalong Kulliyatul Mu’alimat al-Islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Prestasi belajar santri mukim kulliyatul mu’alimat al-islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri.

2. Prestasi belajar santri kalong kulliyatul mu'alimat al-islamiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui pemaparan di atas tentang perbandingan prestasi belajar santri KMI Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun antara Santri Mukim dan Santri Kalong dapat bermanfaat:

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Sebagai masukan dan pertimbangan serta pijakan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar maupun yang lainnya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi penulis tentang Analisis prestasi belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu'allimat Al-islamiyah Pondok Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun antara Santri Mukim dan Santri Kalong

3. Bagi Kampus

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dalam dunia pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Prestasi belajar siswa merupakan masalah yang urgen dalam dunia pendidikan, maka dari itu untuk lebih mensistematisasikan pembahasan masalah

ini dan agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran sehingga dapat memudahkan pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu penulis memberikan batasan penelitian pembahasan pada penelitian ini yaitu hanya pada mata pelajaran Bahasa Arab dari:

1. Prestasi belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun yang tinggal di dalam Pondok Pesantren (Santri Mukim).
2. Prestasi belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun yang tinggal di luar Pondok Pesantren (Santri Kalong).

F. Penelitian Terdahulu

1. Perbedaan Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun PAI dan tingkat kesopanan siswa SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari antara yang tinggal di pondok pesantren dan di luar pondok pesantren". (Oleh: M. Izzu Islam, 2010). Tempat penelitian di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. Hasil penelitian: tidak ada perbedaan hasil prestasi belajar mata pelajaran PAI.
2. Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa (Analisis Komparatif Prestasi Belajar Siswa Yang Berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek). (Oleh: Alif Dyah Yunitasari, 2010). Tempat di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek. Hasil: Guru Pendidikan Agama Islam sudah tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda, guru paham

tentang karakter masing-masing siswa, siswa bersemangat rajin belajar di rumah, siswa mendapatkan pelajaran tambahan dengan mengikuti TPA/TPQ/Madrasah Diniyah, siswa ada yang tinggal di lingkungan Pondok Pesantren atau Masjid dan siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah.

3. Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Nurcholish Madjid. (Oleh: Yuliadi, 2010). Hasil: Pada perkembangan terakhir dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan oleh kolonial Belanda (modern) lembaga pendidika Islam (Pesantren) semakin tersurut keberadaannya dan enggan menerima hal-hal yang baru. Berangkat dari fenomena tersebut Nurcholish Madjid mengklasifikasikan konsep modernisasi pendidikan pesantren dalam tiga bagian yaitu Keislaman dengan cara mengislamkan ilmu pengetahuan, Keindonesiaan dengan menciptakan lembaga pendidikan yang mempunyai identitas kultur asli Indonesia, Keilmuan menghilangkan dualisme pendidikan menjadi pendidikan tunggal.
4. Upaya-upaya Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB. (Oleh: Najmi, 2009). Tempat Pondok Pesantren Nurul Bayan Nusa Tenggara Barat NTB. Hasil: Upaya-upaya peningkatan kualitas hasil berhasil meningkatkan prestasi belajar siswanya dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan ini yang sesuai dengan judul “ Analisis Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul

Mu'allimat Al-Islamiah antara Santri Mukim dan Santri Kalong (Studi kasus di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun).

Pada BAB I PENDAHULUAN. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II KAJIAN TEORI. Dalam kajian teori ini penulis menguraikan tentang tinjauan prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, prinsip-prinsip belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Tinjauan tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, sejarah dan perkembangan pondok pesantren, ciri-ciri umum pesantren, prinsip-prinsip sistem pendidikan pesantren, sistem pengajaran pesantren, elemen-elemen pondok pesantren, dan pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional. Tinjauan tentang lingkungan belajar yang meliputi pengertian lingkungan belajar, dan pusat-pusat pendidikan.

Pada BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Dalam metodologi penelitian ini penulis menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Pada BAB IV HASIL PENELITIAN. Dalam hasil penelitian ini penulis akan menyajikan data tentang prestasi belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiah antara Santri Mukim dan Santri Kalong.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Dalam pembahasan hasil penelitian ini penulis akan menyajikan tentang prestasi belajar Bahasa Arab Santri Mukim Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah, prestasi belajar Bahasa Arab Santri Kalong Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah dan faktor-faktor yang menyebabkan persamaan prestasi belajar Bahasa Arab antara Santri Mukim dan Santri Kalong.

Pada BAB VI PENUTUP. Dalam penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran serta konsep yang telah ditemukan dalam pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Secara bahasa “ Prestasi Belajar” terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “ Belajar”. Meskipun demikian kedua kata tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

Beberapa ahli sepakat bahwa “Prestasi” adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran atau nilai. Di bawah ini merupakan pendapat para ahli dalam memahami kata “ Prestasi “ antara lain:

- a. WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya).
- b. Mas’ud Khasan Abu Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c. Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan

kepada mereka serta penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵

Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dalam lingkungan pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaan test maupun evaluasi belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Ada yang berpendapat, bahwa belajar adalah kegiatan-kegiatan fisik atau badaniah. Hasil belajar yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu. Pandangan lain menitik beratkan pendapatnya bahwa belajar adalah kegiatan rohaniah atau psichis. Hasil belajar yang dicapai adalah perubahan-perubahan dalam psichis, misalnya memperoleh pengertian tentang bahasa, mengekspresikan seni budaya, bersikap susila dan lain-lain.

Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan perbuatan belajar adalah sebagai berikut: *Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang ditanyakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.*⁷

Para ahli mengemukakan beberapa pendapat tentang belajar, antara lain adalah:

- a. Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan yang nampak di sekolah.
- b. Ernest R. Hilgard memberi batasan, belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1-2

⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito 1983), hlm. 21

disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (misalnya karena mabuk).

- c. HC Witherington memberi batasan, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁸

Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan

⁸ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 119

motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 335). Di samping perhatian, motivasi merupakan peranan penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c. Keterlibatan langsung / berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e. Tantangan

Teori Medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam situasi belajar dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru.

f. Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang bagus. Hasil, apabila hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha selanjutnya.

g. Perbedaan Individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.⁹

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern

Dalam membicarakan factor intern ini, akan dibahas menjadi tiga factor, yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam kegiatan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999), hlm 42-50

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

2) Faktor Psikologi

- a) Perhatian
- b) Minat
- c) Bakat
- d) Motivasi
- e) Kematangan
- f) Kesiapan

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu tampak pucat dan loyo.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, peneliti kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁰

B. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ‘tradisional’ dalam batasan ini menunjukkan bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa kemasa sesuai dengan perjalanan umat, bukan “tradisional” dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.

Tradisi Pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura, yang dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia.¹¹

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 178

¹¹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 17

Tujuan pendidikan pesantren adalah “Menciptakan dan Mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat. Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, di mana kiai, ustad, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu kampus, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Nilai-nilai yang mendasari pesantren dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu: (1) Nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak, (2) Nilai-nilai yang memiliki kebenaran relatif. Adapun sistem pendidikan pesantren menggunakan pendekatan holistik, artinya para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari.

Ternyata pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya. Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan

masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial-ekonomi orang tuanya.¹²

2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pandangan kesejarahan menunjukkan bahwa kehadiran pesantren di negeri ini seiring dengan proses penyebaran agama Islam yang untuk pertama kalinya dilakukan atau dibawa oleh kepemimpinan para wali. Awalnya, pesantren merupakan pusat-pusat penyebaran Islam oleh para wali yang merupakan sumbu sistem zawiyah di India dan Timur Tengah. Hal ini para wali itulah yang merintis berdirinya model lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang bernama Pesantren.

Kehadiran pesantren di awal pertumbuhannya sudah tetap menampilkan suasana Islam ketika itu, baik di kawasan asalnya maupun ketika menjejakkan kaki untuk pertama kali di wilayah Nusantara. Di kawasan asal perkembangannya (Timur Tengah), pada saat itu Islam sudah tidak lagi berada di puncak kejayaannya, setelah Bagdad dan Spanyol jatuh ke tangan bangsa Mongol pada kurang lebih XIII Masehi.¹³

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberi pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

¹² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55-60

¹³ Imam Bawani, Achmad Zaini, dkk, *Pesantren Buruh Pabrik Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta, LkiS, 2011), hlm. 45-46

Islam (Tafaqquh fiddin) haruslah dipahami sebagai wahana pengkaderan ulama. Wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat mulia yang menyertainya.¹⁴ Adapun asal-usul berdirinya pondok pesantren di Indonesia dalam Ensiklopedia Islam untuk pelajar disebutkan bahwa :

“Sebelum menjadi lembaga pendidikan resmi pada tahun 1800-an, pondokpesantren berawal dari guru agama di masjid, di istana atau mengajarkan tasawuf di pertapaan atau dekat makam keramat pada abad ke-16 dan ke-17. Dalam naskah serat centhini, sebuah sumber sejarah tradisional, disebutkan bahwa cikal bakal pondok pesantren terdapat di Karang Banten. Pondok pesantren Karang ini berdiri sekitar 1520-an”.¹⁵

Dari paparan di atas bisa diketahui bahwa pondok pesantren di Indonesia keberadaan dan perkembangannya baru diketahui antara abad 16-an dengan ditemukannya karya-karya Jawa klasik seperti Serat Centhini yang mana disana di ungkapkan bahwa pada abad itulah di Indonesia telah banyak dijumpai pondok pesantren yang mengajarkan berbagai kitab klasik seperti Fiqih, Teologi, Tasawuf dan pondok pesantren juga menjadi pusat-pusat penyiaran Agama Islam pada saat itu.

Menelusuri tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan pesantren dan madrasah diniyah, tidak terlepas hubungannya dengan sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Pendidikan islam di

¹⁴ H.A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 124

¹⁵ Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar 5 (Jakarta: PT Lehtiar Baru Van Hoeve, 2000), hlm. 17

Indonesia bermula ketika orang-orang yang masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak isi ajaran agama yang baru dipeluknya.

Dalam perkembangannya, keinginan untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu agama telah mendorong tumbuhnya pesantren yang merupakan tempat untuk melanjutkan belajar agama setelah tamat belajar di surau, langgar atau masjid. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.¹⁶

Di pesantren selain berkembang aspek pokoknya, yaitu pendidikan dan dakwah, juga berkembang hampir dengan ekonomi dan kebudayaan. Berikut adalah beberapa contoh aspek kehidupan kemasyarakatan yang berkembang di pondok pesantren.

a. Pendidikan agama atau pengajian kitab

Pendidikan agama melalui pengajian kitab yang diselenggarakan oleh pondok pesantren adalah komponen kegiatan utama atau pokok dari pondok pesantren.

b. Pendidikan dakwah

Pendidikan dakwah, seperti halnya pendidikan agama (pengajian), merupakan salah satu pokok penyelenggaraan pondok pesantren. Bahkan, yang diungkapkan di atas, pondok pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga keagamaan yang menyebarkan ajaran agama Islam.

¹⁶ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *op.cit.*, hlm. 7

c. Pendidikan Formal

Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk madrasah atau sekolah umum, sertasekolah kejuruan lainnya. Dengan mengembangkan dan membina pendidikan formal di pondok pesantren, diharapkan lulusan pondok pesantren, di samping pengetahuan agama dan keterampilan praktis yang mumpuni, juga memiliki pengetahuan akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya di kemudian hari.

d. Pendidikan Seni

Pendidikan seni dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap bermacam-macam bentuk kesenian, terlebih kesenian yang berbentuk islami.

e. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan merupakan sistem pendidikan di luar pendidikan rumah tangga, masyarakat dan sekolah yang sangat baik. Kreativitas, disiplin dan dinamika santri dapat meningkat dengan pendidikan kepramukaan ini.

f. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan

Pendidikan olah raga dan kesehatan ini besar sekali manfaatnya untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan jasmani.

g. Pendidikan Keterampilan Kejuruan

Pendidikan keterampilan kejuruan dikembangkan di pondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai

modal untuk menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren.

h. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren diselenggarakan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dan dalam masyarakat.

i. Penyelenggaraan Kegiatan Sosial

Penyelenggaraan kegiatan sosial yang diselenggarakan pondok pesantren merupakan kegiatan yang sangat penting dikembangkan.¹⁷

3. Ciri-ciri Umum Pesantren

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura, yang dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Kebanyakan gambaran-gambaran para sarjana-sarjana tersebut adalah tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhaan bangunan-bangunan dalam lingkungan pesantren, kesederhanaan hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada kyainya dan beberapa hal, pelajaran-pelajaran dasar mengenai kitab-kitab Islam Klasik.

¹⁷ Ibid., hlm. 19-20

a. Pola Umum Pendidikan Islam Tradisional

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama Pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama.

Islam menghendaki loyalitas para pemeluknya lebih dari sekedar mengucapkan 2 kalimat syahadah, sebab selain itu mereka diharuskan melakukan sembahyang lima waktu, berpuasa selama bulan ramadhan, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.

Dalam periode sekarang sistem pengajian seperti tersebut telah dilengkapi dengan bentuk sekolah formal, yaitu madrasah. Didorong oleh perasaan kewajiban yang dibebankan oleh Allah dan dibarengi oleh penghargaan yang tinggi dari masyarakat kepada guru-guru pengajian dan disamping itu tebalnya keyakinan pada orang-orang tua murid bahwa pendidikan dasar tersebut merupakan kewajiban, maka jumlah lembaga-lembaga pengajian dan madrasah selalu cukup banyak.

b. Musafir Pencari Ilmu

Dalam Islam seorang pencari ilmu dianggap sebagai musafir yang berhak menerima zakat (beasiswa) dari orang-orang kaya. Islam mengajarkan bahwa perjalanan atau kewajiban mencari ilmu tidak ada

ujung akhirnya. Sebagai akibat dari ajaran-ajaran ini maka salah satu aspek penting daripada sistem pendidikan pesantren ialah tekanan pada murid-muridnya untuk terus menerus berkelana dari satu pesantren ke pesantren yang lain.¹⁸

4. Prinsip-Prinsip Sistem pendidikan Pesantren

Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pendekatan holistik yang digunakan, serta fungsinya yang komprehensif sebagai lembaga pendidikan, sosial dan penyiaran agama seperti diuraikan di muka, prinsip-prinsip sistem pendidikan pesantren adalah:

a. Theocentric

Sistem pendidikan pesantren mendasarkan filsafat pendidikannya pada filsafat theocentric, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal, berproses, dan kembali pada kebenaran Tuhan. Semua aktifitas pendidikan dipandang sebagai ibadah kepada Tuhan. Semua aktifitas pendidikan merupakan bagian integral dari totalitas kehidupan sebagaimana disebutkan di muka, sehingga belajar di pesantren tidak dipandang sebagai alat tetapi dipandang sebagai tujuan.

b. Sukarela dan mengabdikan

Para pengasuh memandang semua kegiatan pendidikan sebagai ibadah kepada Tuhan. Sehubungan dengan ini maka

¹⁸ Zamakhsyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 16-24

penyelenggaraan pesantren dilaksanakan secara sukarela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.

c. Kearifan

Pesantren menekankan pentingnya kearifan dalam menyelenggarakan pendidikan pesantren dalam tingkah laku sehari-hari. Kearifan yang dimaksudkan di sini adalah bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh pada ketentuan hukum agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

d. Kesederhanaan

Pesantren menekankan pentingnya penampilan sederhana sebagai salah satu nilai luhur pesantren dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari bagi seluruh warga pesantren. Kesederhanaan yang dimaksudkan di sini adalah tidak sama dengan kemiskinan tetapi sebaliknya identik dengan kemampuan bersikap dan berfikir wajar dan tidak tinggi hati.

e. Kolektivitas

Pesantren menekankan pentingnya kolektivitas atau kebersamaan lebih tinggi daripada individualisme. Dalam dunia pesantren berlaku pendapat bahwa “dalam hal hak orang mendahulukan kewajiban orang lain, tetapi dalam hak kewajiban orang mendahulukan kewajiban diri sendiri sebelum orang lain”.

f. Mengatur kegiatan Bersama

Nilai-nilai yang bersifat relatif, dilakukan oleh santri dengan bimbingan ustad dan kiai. Para santri mengatur hampir semua kegiatan proses belajar mengajar terutama berkenaan dengan kegiatan-kegiatan kokurikuler.

g. Kebebasan Terpimpin

Pesantren menggunakan prinsip kebebasan terpimpin dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya.

h. Mandiri

Sejak awal masuk santri sudah dilatih mandiri. Ia mengatur dan bertanggungjawab atas keperluannya sendiri. Bahkan banyak diantara mereka yang membiayai dirinya sendiri selama belajar di pesantren.

i. Pesantren adalah Tempaan Mencari Ilmu dan Mengabdikan

j. Mengamalkan Ajaran Agama

Pesantren sangat mementingkan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gerak kehidupannya selalu berada dalam batas rambu-rambu hukum agama.

k. Tanpa Ijasah

Pesantren tidak memberikan ijasah sebagai tanda keberhasilan belajar. Keberhasilan bukan ditandai oleh ijasah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khalayak (masyarakat), kemudian direstui oleh kiai.

1. Restu kiai.¹⁹

Kegiatan pembelajaran di pesantren, semuanya sangat tergantung kepada restu kyai. Dalam konteks ini, restu memiliki dua muatan yaitu muatan izin dan do'a. izin menunjuk kepada kegiatan yang dikehendaki dan disetujui kyai, sedangkan doa menunjuk kepada dukungan kyai secara moral yang diwujudkan dalam permohonannya kepada Allah SWT. Izin sangat diperlukan kepada posisi kyai sebagai pemimpin pesantren. Adapun doanya dibutuhkan karena ibadah yang dilakukannya melebihi manusia pada umumnya.²⁰

5. Sistem Pengajaran Pesantren

Pengajian dasar dir rumah-rumah, di langgar dan di masjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan

¹⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 62-66

²⁰ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 38

tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.

Sistem individual ini dalam sistem pendidikan Islam tradisional disebut sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali juga disebut sistem weton. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqoh yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa belajar di bawah bimbingan seorang guru. Dalam pesantren kadang-kadang diberikan juga sistem sorogan tetapi hanya diberikan kepada santri-santri baru yang membutuhkan bimbingan individual.

Sistem sorogan dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa

arab. Ilustrasi berikut ini dapat memberikan kepada suatu gambaran yang jelas bagaimana metode ini dilaksanakan dalam praktek.

Dalam sistem badongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menerjemahkan kalimat-kalimat secara cepat dan tidak menerjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan cara ini, kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam beberapa minggu saja. Sistem badongan, karena dimaksudkan untuk murid-murid tingkat menengah dan tingkat tinggi, hanya efektif bagi murid-murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.

Kebanyakan pesantren, terutama pesantren-pesantren besar, biasanya menyelenggarakan bermacam-macam halaqoh (kelas badongan), yang mengajarkan mulai dari kitab-kitab elementer sampai ketinggian tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali hari jum'at), dari pagi-pagi buta setelah sembahyang subuh, sampai larut malam. Penyelenggaraan bermacam-macam kelas badongan ini dimungkinkan oleh suatu sistem yang berkembang di pesantren di mana kyai seringkali memerintahkan santri-santri senior untuk mengajar dalam halaqoh. Santri senior yang melakukan praktek mengajar ini mendapat title ustad (guru).

Dalam kelas musyawarah, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sistem sorogan dan badongan. Para siswa harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk. Kyai memimpin kelas musyawarah seperti

dalam suatu seminar dan lebih banyak dalam bentuk tanya jawab, biasanya hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab, dan merupakan latihan bagi para siswa untuk menguji keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik.²¹

6. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Jawa, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah, dan pesantren besar. Pesantren yang tergolong kecil biasanya mempunyai jumlah santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkatan kabupaten. Pesantren menengah biasanya mempunyai santri antara 1.000 sampai dengan 2.000 orang, memiliki pengaruh yang menarik santri-santri dari beberapa kabupaten. Pesantren besar biasanya memiliki santri lebih dari 2.000 yang berasal dari berbagai kabupaten dan propinsi. Beberapa pesantren besar mempunyai popularitas yang dapat menarik santri-santri dari seluruh Indonesia.

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama

²¹ Zamakhsyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 29-31

dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren yang di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat megawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pondok, asrama bagi para santr, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di Negara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau.

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, kamsyukuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara literatur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamnya dan menetap di dekat kediaman kyai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlulah adanya suatu asrama khusus bagi para santri.

Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.

Pentingnya pondok sebagai asrama para santri tergantung kepada jumlah santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh. Untuk pesantren kecil misalnya, para santri banyak pula yang tinggal di rumah-rumah penduduk di sekitar pesantren, mereka menggunakan pondok hanya untuk keperluan-keperluan tertentu saja.

Sistem pondok bukan saja merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang. Meskipun keadaan pondok sangat sederhana dan sesak, namun anak-anak muda yang berasal dari pedesaan dan baru pertama kali meninggalkan desanya untuk melanjutkan pelajaran di suatu wilayah yang baru itu tidak perlu mengalami kesukaran dalam tempat tinggal atau penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah dan pengajian kitab-kitab Islam kalsik.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid al Qubba didirikan dekat madinah.

Lembaga-lembaga di Jawa memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.

Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.

c. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan para ulama yang menganut faham Syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek dan tidak bercita-cita untuk tidak menjadi ulama, mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal

pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan ini terlebih-lebih dijalani pada waktu bulan Ramadhan.

Para santri yang bercita-cita ingin menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab melalui sistem sorogan dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem badongan.

Sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam Klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional.

d. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri. Mereka adalah “*Santri Mukim dan Santri Kalong*”. Santri mukim adalah para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren pada pondok yang disediakan oleh pesantren yang bersangkutan. Sedangkan, santri kalong adalah murid-murid atau para

santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.²²

1) Santri Mukim

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren yang besar (dan masyhur) akan terdapat putera-putera kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar di sana. Mereka ini biasanya akan menerima perhatian istimewa dari kyai.

2) Santri Kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil

²² Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Rineka Cipta:), hlm. 53

akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan:

- (1) Ia ingin memperoleh kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin pesantren tersebut.
- (2) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- (3) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.

Di masa lalu, pergi dan menetap ke sebuah pesantren yang jauh dan masyhur merupakan suatu keistimewaan bagi seorang santri yang penuh cita-cita. Ia harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu kepada keluarga maupun teman-teman sekampungnya, sebab setelah selesai pelajarannya di pesantren ia diharapkan menjadi seorang alim yang dapat mengajar kitab-kitab dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia juga diharapkan dapat

memberikan nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individual dan masyarakat yang bersangkutan paut erat dengan agama. Itulah sebabnya maka biasanya hanya seorang calon yang penuh kesungguhan dan ada harapan akan berhasil saja yang diberi kesempatan untuk belajar di pesantren yang jauh. Ini biasanya ia harus ditunjukkan pada waktu mengikuti pengajaran sorogan.²³

Santri di pondok pesantren punya kebiasaan unik, yakni menggunakan sesuatu milik santri lain sekenanya. Setiap santri menganggap benda dan barang yang ada adalah milik bersama, bisa didapat bersama dan penggunaannyapun keroyokan. Bila ada satu barang atau benda yang dibutuhkan langsung dipakai, tidak peduli siapa pemiliknya. Kebiasaan ini dikenal dengan “ghasab”. Budaya ghasab tidak hanya terbatas pada satu jenis barang seperti sandal, baju, sarung, kopiah, handuk dan sebagainya, tapi berlaku juga makanan. Jika ada santri yang masuk kebilik temannya dan kebetulan di situ ada makanan, santri tersebut langsung menyantapnya. Biarpun pemiliknya tidak ada.

Ada perbedaan mental sangat menyolok antara komunitas santri dilingkungan pondok pesantren dengan masyarakat di luar sana. Perbedaan ini disebabkan oleh kebiasaan sehari-hari.

²³ Zamakhsyri Dhofier, *op.cit.*, hlm. 44-53

kepemilikan barang masyarakat luar mutlak atas nama pribadi, individual. Tidak ada barang pribadi yang di atasnamakan milik bersama, kecuali barang yang didapat secara kolektif.

Sebaliknya, sifat kepemilikan komunitas santri tidak mutlak atas nama pribadi. Kepada “harta bendanya” santri memiliki persepsi kolektif.

Komunitas santri sebenarnya merupakan masyarakat Islam yang terdiri atas kelompok-kelompok anak didik yang saling terikat oleh tradisi dan sistem, kebiasaan serta hukum-hukum “ekologi” yang khas dan jarang ditemui kesamaannya pada komunitas lain. Kehidupan bersama khas pondok pesantren adalah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok santri hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Kehidupan masyarakat santri bersifat fitrih.

Perbedaan santri dan anak kos, pondok pesantren juga tidak dapat disamakan dengan tempat kos, yang terlalu lemah memberikan aturan. Asal tidak merugikan ibu kos (tuan rumah), anak kos bebas melakukan semaunya. Ibu kos juga tidak terlalu peduli seratus persen bila melihat penyimpangan anak kosnya.²⁴

²⁴ Zubaidah Habibullah Asy'ari, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKPSM, 1995), hlm. 55-57

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.

Menurut usul-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada dikeraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Perlu ditekankan di sini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam di kalangan umat Islam disebut ulama. Namun di zaman sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar kyai walaupun mereka tidak memimpin pesantren. Dengan kaitan yang sangat kuat dengan tradisi pesantren, gelar kyai biasanya dipakai untuk menunjuk para ulama dari kelompok Islam tradisional.

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, sering kali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan

Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, ia akan semakin dikagumi. Ia juga diharapkan dapat menunjukkna kepemimpinannya, kepercayaannya kepada diri sendiri dan kemampuannya, karena banyak orang datang meminta nasehat dan bimbingan dalam banyak hal. Ia juga diharapkan untuk rendah hati, menghormati semua orang, tanpa melihat tinggi rendah kelas sosialnya, kekayaan dan pendidikannya, banyak prihatin dan penuh pengabdian kepada Tuhan dan tidak pernah berhenti memberikan kepemimpinan keagamaan, seperti memimpin sembahyang lima waktu, memberikan khutbah jum'ah dan menerima undangan perkawinan, kematian dan lain-lain.

Perkembangan sebuah pesantren bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi kyainya. Kyai merupakan cikal bakal dan elemen yang paling pokok dari sebuah pesantren. Itulah sebabnya kelangsungan hidup sebuah pesantren sangat bergantung pada kemampuan pesantren tersebut untuk memperoleh seorang kyai

pengganti yang berkemampuan cukup tinggi pada waktu ditinggal mato kyai yang terdahulu.

Sarana para kyai yang paling utama dalam usaha melestarikan tradisi pesantren adalah membangun solidaritas dari kerjasama sekuat-kuatnya antara sesama mereka. Cara praktis yang mereka tempuh untuk membangun solidaritas dan kerjasama tersebut ialah:

- 1) Mengembangkan suatu tradisi bahwa keluarga yang terdekat harus menjadi calon kuat pengganti kepemimpinan pesantren.
- 2) Mengembangkan suatu jaringan aliansi perkawinan endogamous antara keluarga kyai, dan
- 3) Mengembangkan tradisi transmisi pengetahuan dan rantai transmisi intelektual antara kyai dan keluarganya. Dengan ketiga cara inilah penuhnya sebuah pesantren lama dapat diimbangi oleh munculnya pesantren baru. Ini tidak berarti setiap kali pesantren baru menggantikan pesantren lama lalu dimulai suatu babak baru, sebab pada dasarnya warisan kultural dan keagamaan pesantren lama tidak pernah hilang atau punah.²⁵

C. Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Yang dimaksud dengan lingkungan (*millieu*) ialah sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 55-60

Bahwa di dalam lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada suatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.²⁶

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisah tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografi, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.²⁷

Lingkungan pendidikan menunjukkan kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua yaitu: (1)

²⁶ H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298

²⁷ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 64

Lingkungan sekitar (milieu), yaitu segala keadaan: benda, orang, serta kejadian atau peristiwa di sekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan. (2) Pusat-pusat pendidikan, yaitu tempat, organisasi dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.²⁸

Lingkungan pendidikan Islam adalah suatu institusi atau lembaga di mana pendidikan itu berlangsung. Lingkungan tarbiyah Islamiyyah itu adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Menurut Drs. Abdurrohman Saleh, ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak, yaitu:

- a. Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap Agama, lingkungan semacam ini adakalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan adakalanya pula agar sedikit tau tentang hal ini.
- b. Lingkungan yang berpegang kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan batin, biasanya lingkungan demikian menghasilkan anak-anak beragama secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
- c. Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan dalam kehidupan agama, lingkungan ini memberikan motivasi yang kuat kepada anak untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada. Apabila lingkungan ini ditunjang dengan pimpinan yang baik

²⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, *op.cit.*, hlm. 209

dan kesempatan yang memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun paling baik.²⁹

Langeveld (1952) mengemukakan beberapa lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan gereja. Sedangkan Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa pendidikan berlangsung dalam tiga kegiatan yang disebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan pemuda.³⁰

Dalam pendidikan Nasional dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dan sekaligus untuk mencapainya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasikan (mensatupadukan) diri dengan kehidupan masyarakat dan sekitarnya. Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum

²⁹ H. M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam, op. cit.*, hlm. 300

³⁰ Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 185-188

menikah, hidup dalam kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Apabila ditinjau dari sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah-ibu dan anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk kesatuan masyarakat. Jadi pengertian keluarga adalah suatu kesatuan dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut.

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama, pribadi dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang. M.I. Soelaeman (1944) mengemukakan beberapa fungsi keluarga yaitu: fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi relegius, fungsi efektif, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, fungsi biologis.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut dengan lingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ketiga lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh dan warna bagi perkembangan anak dalam mengarungi kehidupannya kelak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama, merupakan dasar

pengembangan watak bagi anak dalam mengikuti perkembangan pendidikan selanjutnya. Pada saat sekarang ini di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu kompleks, di mana keluarga tidak mampu untuk menyampaikan secara lengkap dan utuh kepada anak-anaknya, maka dibutuhkan lingkungan lain yang memungkinkan anak dapat memperoleh pengetahuan dan teknologi yang kompleks tadi sesuai dengan perkembangannya. Dalam hal ini sekolahlah yang paling mampu menyampaikan ilmu pengetahuan teknologi tersebut. Sehubungan hal tersebut lembaga pendidikan sekolah yang bersifat formal mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak.

Sekolah sebagai lembaga sosial melaksanakan fungsi sosial sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Soleh Soegiyanto (Bambang Robandi, 2007) mengemukakan fungsi-fungsi sekolah sebagai lembaga sosial, yaitu: 1) Sekolah sebagai lembaga sosialisasi, membantu anak-anak dalam mempelajari cara-cara hidup di tempat mereka dilahirkan, 2) Sekolah berfungsi untuk mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan dan, 3) Sekolah berfungsi menyeleksi murid untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Lingkungan masyarakat, dimana anak banyak hidup dan bergaul di masyarakat, dengan tetangganya, teman sebayanya, dan itu semua akan memberi warna terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Masyarakat mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antar sesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang

dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu, dan ada kalanya mereka memiliki hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama.

Aspek pertama masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, menunjukkan bahwa masyarakat berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan, misalnya dengan mendirikan Yayasan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal seperti pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi, maupun menyelenggarakan pendidikan non formal seperti kursus-kursus dan lain sebagainya.

Selanjutnya fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan akan tergantung kepada perkembangan masyarakat itu sendiri beserta sumber-sumber lainnya yang tersedia. Dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pendidikan akan sangat dipengaruhi tipe dari masyarakat itu sendiri.³¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal dengan sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan itu, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan sumber daya manusia pembangunan yang bermutu. Dengan

³¹ *Ibid.*, hlm. 186-207

demikian, pemenuhan fungsi dan peranan itu secara optimal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan Nasional.³²

2. Pusat-Pusat Pendidikan

Sejak Islam melembagakan pendidikan anak sebagai kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga menjadi pusat pendidikan pertama. Selanjutnya, pendidikan berlangsung di masyarakat atas dasar kewajiban menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar. Di luar pendidikan keluarga, pendidikan Islam tidak membatasi pada pusat pendidikan tertentu. Tempat mana pun yang dapat memberi kesempatan kepada orang muslim untuk memperoleh pendidikan, tempat itu dalam pendidikan Islam dipandang sebagai pusat pendidikan.

a. Keluarga

Keluarga adalah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau undang perkawinan yang sah.

Para ahli didik umumnya menyatakan, pendidikan di lembaga ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan demikian karena di lembaga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Pada tahun-tahun pertama orang tua memegang peranan utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak. Pada saat ini pemeliharaan dan pembiasaan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Karena itu orang tua harus pandai dan tepat

³² Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Karya, 2005), hlm. 187-188

memberikan kasih sayang kepada anaknya jangan kurang dan jangan pula berlebihan. Allah berfirman :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Ar-Tahrim ayat 6)

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya mempunyai dua ciri sebagai berikut; (1) Keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayangi dan dilindungi. Suasana demikian merupakan salah satu hikmah disyariatkannya perkawinan dalam Islam, Allah menjelaskan:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu

rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Rum ayat 21)

(2) Mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya.

b. Masjid

Pada masa awal penyebaran Islam, masjid merupakan pusat berbagai aktivitas. Yang terpenting ialah sebagai berikut:

- a. Pusat peribadatan shalat
- b. Pusat pendidikan dan perkembangan kebudayaan.
- c. Pusat berbagai kegiatan pemerintah.

Sebagai pusat pendidikan, masjid terutama ditujukan untuk mengingatkan manusia akan kehidupan ukhrawi. Materinya berpusat pada pengetahuan keagamaan. Metode yang digunakan terutama ialah nasihat-nasihat dan kisah-kisah. Para ulama melaksanakan pendidikan atas tujuan mengharapkan ridha Allah SWT dan kewajiban menyampaikan ilmu. Oleh sebab itu penghidupan mereka bersumber pada pekerjaan selain mendidik. Meskipun demikian, mereka sering mendapat bantuan material dan hadiah dari para raja, amir, dan dermawan.

c. Kuttab

Kuttab ialah pusat pendidikan dalam bentuk tempat atau ruangan tersendiri di dalam rumah, kamar yang bertetangga dengan atau menempel pada masjid, atau salah satu kemah di tengah-tengah perkemahan para mu'addib (tutor) seperti di Afrika Utara. Pelajaran utama di kuttab adalah menghafal dan memahami Al-Qur'an serta menulis. Pendidikan kuttab merupakan pendidikan dasar yang mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan studinya di masjid, dimana para peserta didik mempunyai kebebasan dalam menuntut ilmu. Pendidik biasanya satu orang, tetapi kadang-kadang lebih.

d. Perpustakaan

Perpustakaan berkembang luas pada masa abbasiah, baik perpustakaan umum maupun perpustakaan pribadi. Faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan itu antara lain ialah meluasnya penggunaan kertas untuk menyalin kitab-kitab, bermunculannya para penyalin kitab, dan berkembangnya halaqah para sastrawan dan ulama.

e. Hawanit al-Warraqin

Hawanit adalah bentuk jamak dari hanut yang berarti kedai dan al-waraqin bentuk jamak dari warraq yang berarti penyalin. Kelahiran kedai-kedai ini berhubungan dengan penemuan kertas sebagai alat tulis.

Pada tahun 891M, di Bagdad terdapat lebih dari seratus pemilik kedai. Tempat mereka menjadi pusat aktivitas para penyalin dan kaligrafer, di samping forum studi. Banyak pula pelajar yang mencari penghidupan dengan menyalin manuskrip dan menjualnya kepada para pemilik kedai.

f. Ribath

Pengertian ribath di dunia Islam bagian timur berbeda dengan di bagian barat. Di bagian timur, ribath berarti rumah pondokan yang dihuni oleh orang-orang kafir sebagai pusat peribadatan dan pendidikan. Sementara di bagian barat, ribath berarti benteng pertahanan militer berbentuk lingkaran, di sekelilingnya terdapat kamar-kamar, kadang-kadang terdiri atas dua tingkat. Banyak aktifitas yang berlangsung di dalam Ribath, antara lain membuat kertas dan tinta untuk kepentingan menyalin mushhaf serta kitab-kitab fiqh dan hadits. Para pengarang biasanya menyerahkan naskah-naskah asli yang mereka tulis dengan tangan mereka sendiri ke Ribath untuk disalin menjadi beberapa naskah, kemudian dibagikan kepada para penuntut ilmu secara cuma-cuma.

g. Bimaristan (Rumah Sakit)

Bimaristan adalah kata Persia yang berarti rumah sakit. Disamping tempat pengobatan, tempat ini juga merupakan pusat studi pengobatan. Kepala bimaristan, di samping menjalankan tugas medis, juga mengajar para pelajar. Setiap pelajar yang sudah

menyelesaikan masa studinya dan menyerahkan risalah dalam cabang ketabiban yang dipilihnya mendapat izin dari kepala bimaristan untuk membuka praktek.

h. Madrasah dan Sekolah

Kata madrasah adalah bentuk isim makan (kata tempat) dari darasa, yadrusu, darsan yang berarti belajar. Jadi madrasah berarti tempat belajar. Sebutan itu menunjukkan kepada fungsi utama madrasah dalam kultur Islam, yaitu tempat belajar.

- i. Pesantren merupakan pendidikan yang berakar panjang pada budaya Indonesia. Pesantren berkembang dalam pranatanya yang khas selama berabad-abad sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan bebas dari pengaruh pendidikan Barat-Eropa. Isinya ialah pendidikan rohaniah keislaman yang menentukan falsafah hidup para santri serta merupakan landasan spiritual, moral, dan etik dalam berbagai bidang kehidupan. Di samping itu, kepada para santri diberikan pelajaran atau pengetahuan yang merupakan pelengkap atau tambahan isi pokok pendidikan. Sedangkang penyelenggaraan pendidikannya dijiwai oleh suasana yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kesanggupan menolong diri sendiri, jiwa ukhuwah islamiyah, dan jiwa bebas.³³

³³ Hery Noer Aly, *Op.cit.*, hlm 211-223

3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa terkait erat dengan lingkungannya. Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa memang dominan, apakah itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan pergaulan dengan teman-temannya. Karena bagaimana pun juga seorang siswa senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Apabila tidak hati-hati memilih dan memilah apa yang terjadi dengan lingkungannya, seringkali prestasi belajar siswa terus menurun. Dalam beberapa bahan rujukan, yang dimaksud dengan lingkungan siswa adalah tempat di sekitar siswa untuk berinteraksi dengan orang lain maupun melakukan kegiatan, baik kegiatan sehari-hari maupun kegiatan belajar. Secara matematis waktu yang dilalui seorang siswa di luar jam tidur adalah bisa dibagi ke dalam tiga yaitu waktu belajar di sekolah, bermain dengan teman-temannya di luar sekolah dan sewaktu berada di rumah. Dengan demikian pengaruh dari lingkungan ini pun cukup dominan. Tidak bisa dipungkiri bahwa masing-masing lingkungan terdiri dari berbagai kepribadian orang, yang tidak selamanya positif atau mendukung terhadap proses belajar siswa. Bisa dibayangkan, bila lingkungan siswa menjadi faktor penghambat untuk belajar, maka dengan waktu yang demikian dominan, akan besar pula bagaimana pengaruh lingkungan terhadap belajar siswa ini. Dengan demikian sebenarnya pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa hanya ada dua, yaitu meningkatkan atau malah menurunkan prestasi siswa itu sendiri. Mengetahui pengaruh lingkungan terhadap

prestasi belajar siswa secara dini, setidaknya akan membekali orang tua agar mampu membimbing dan mengarahkan putra-putrinya agar tidak terjerembab pada lingkungan yang salah atau lingkungan yang tidak mendukung terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang siswa. Suasana keluarga yang kondusif bagi siswa untuk belajar, tentu bisa meningkatkan prestasi siswa itu sendiri. Inilah salah satu bukti bahwa pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa memang tinggi. Sebaliknya, bila dalam keluarga itu sendiri tercipta suasana yang tidak mendukung siswa untuk belajar, tentu saja prestasi siswa di sekolah tidak akan bagus.

Orang tua yang menerapkan disiplin pada siswa pasti akan sangat bermanfaat. Siswa akan tumbuh menjadi anak yang disiplin dan tentu saja prestasi belajarnya akan meningkat. Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa dari segi keluarga adalah yang paling besar. Jadi, hendaknya keharmonisan antar anggota keluarga bisa terjaga. Ini sangat berpengaruh pada mental seorang siswa. Dan hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian dan selalu memelihara atau merawat anaknya agar menjadi anak yang berilmu, beriman dan bertaqwa. Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim ayat 6).

Lingkungan Sekolah Seperti halnya lingkungan keluarga, demikian halnya dengan sekolah. Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Berikut ini adalah hal-hal yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dari segi lingkungan sekolah. Karena itulah memilih sekolah yang baik untuk mendukung prestasi belajar siswa tidak semata-mata dilihat dari gedungnya yang mewah, melainkan bagaimana lingkungan sekolah yang dirasakan nyaman oleh siswa sehingga memberi pengaruh positif untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar lingkungan sekolah memberi pengaruh positif terhadap peningkatan belajar siswa, antara lain : Fasilitas sekolah yang lengkap akan membuat siswa termotivasi untuk belajar, Fasilitas yang dimaksud

misalnya perpustakaan dengan buku yang lengkap, laboratorium dengan peralatan yang memadai, atau fasilitas komputer bila perlu.

Lingkungan Pergaulan (Teman) Pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar memang sangat besar, apalagi bila menyangkut lingkungan pergaulan siswa itu sendiri. Jika siswa bisa memilih pergaulan yang tepat, tentu tidak masalah, tapi kadang siswa banyak yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik, yang akhirnya berujung pada penurunan prestasi sekolah. Dari tiga lingkungan siswa, maka sebenarnya lingkungan siswa dengan teman-temannya inilah yang paling dominan. Seorang siswa yang bergaul dengan teman yang malas belajar, suka bermain game, teman dengan gaya hidup mewah yang melupakan pendidikan, sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan teman yang negatif seperti itu hanya akan membuat siswa menjadi lupa akan kepentingan belajar. Ada benarnya sebuah peribahasa kuno bahwa *ketika bergaul dengan penjual minyak tanah, sedikit banyak akan bau minyak tanah, demikian pula ketika bergaul dengan penjual minyak wangi, badan kita pun sedikitnya akan memancarkan harum minyak wangi*. Untuk menghindari hal-hal seperti ini, kontrol orang tua sebagai orang terdekat dengan siswa sangatlah diperlukan. Perhatikan putra-putri Anda setiap saat, kontrol bagaimana perkembangan mereka di sekolah, perhatikan juga siapa saja teman-temannya, apakah mereka membawa dampak baik atau buruk. Secara

teori bahwa pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa dapat dikontrol oleh orang tuanya.³⁴

³⁴ [www// aneahira.com](http://www.aneahira.com). Tak Tau. Tau. Berbagi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.³⁵

Penelitian kualitatif adalah “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila

³⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan yang ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁷

Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kajian sosio-antropologis. Disebut deskriptif, karena ia menggambarkan fenomena apa adanya, perkembangan yang tengah terjadi, trend yang mengemuka, dan pendapat yang muncul, baik yang berhubungan dengan masa sebelumnya maupun masa sekarang. Melalui penelitian kualitatif deskriptif analitis dimaksud agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara jelas dan terperinci.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana,

³⁷ *Ibid.*, hlm. 4

pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Pondok Modern Pesantren Babussalam Madiun.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui prestasi belajar bahasa arab santri Pondok Modern Babussalam Putri antara santri mukim dan santri kalong.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan salah satunya adalah bahwa Pondok ini terdapat santri yang tinggal di dalam pondok dan di luar pondok. Alasan memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Modern Babussalam tersebut adalah suatu lembaga pendidikan yang berkembang dan banyak diminati serta dipercaya masyarakat setempat dalam membelajarkan pengetahuan tentang agama terutama tentang bahasa Arab.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Dan untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan data primer dan data skunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.³⁹ Data primer ini yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif.

Sedangkan *data skunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴⁰ Data tersebut seperti data keputusan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun. Selain dari informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Data peneliti ini diperoleh dari informan yang terdiri dari: Pengasuh Pondok Putri Babussalam, staff KMI, para guru (ustadz), para murid, dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Pondok tersebut.

³⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 36

⁴¹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 12

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁴²

Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunro menyatakan observasi disebut juga dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴³

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap

⁴² Sugiono, *Memahami Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 62-63

⁴³ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 133

fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Menurut Lexy Moleong, pada observasi non partisipan pengamatan hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁴⁵

b. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Nasir bahwa interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin adalah melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 126

⁴⁵ Lexy Moleong, *op.cit*, hlm. 126

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 135

⁴⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indo, 1999), hlm. 234

besar tentang hal-hal yang akan dinyatakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.⁴⁸

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, misalnya data mengenai sejarah madrasah, struktur guru, kurikulum pendidikan, jumlah siswa dan guru (ustadz), sarana dan prasarana pendidikan, program-program madrasah dan sebagainya. Dokumentasi yang akan diperoleh oleh peneliti diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

d. Metode Kepustakaan

Peneliti akan berusaha mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini bisa dilakukan dengan menelaah bahan-bahan bacaan yang ada dan dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diambil dengan kepustakaan adalah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Analisis prestasi belajar bahasa arab santri kulliyatul mu'allimat al-islamiyah antara santri mukim dan santri kalong.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 132

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁴⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, maka peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang disimpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Lebih lanjut Lexy mengatakan bahwa laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan

⁴⁹ Moleong, *op.cit*, hlm. 126

lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen penting lainnya.⁵⁰

Menurut Mohammad Nazir, bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵¹

Langkah-langkah analisa data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 6

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 63

sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti -bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti -bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlakukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵²

Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁵³

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁵⁴

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan

⁵² Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 175-176

⁵³ *Ibid.*, hlm. 177

⁵⁴ *Ibdi.*, hlm. 177

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁵⁵

Trianggulasi yang digunakan peneliti ada 3 yaitu:

1) Trianggulasi Data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

2) Trianggulasi Metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

3) Trianggulasi Sumber

Taitu dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 178

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Pondok Modern Babussalam merupakan lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat di kabupaten Madiun.
 - 2) Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah).
 - 3) Melakukan perjajakan lapangan, dalam langkah penyesuaian dengan Pondok Modern Babussalam selaku obyek penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1) Mengadakan observasi langsung ke Pondok Modern Pesantren Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun.
 - 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena usaha inovasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
 - 4) Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Babussalam

Pondok Pesantren Modern Babussalam adalah lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Didirikan oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Alm. KH Hadi Martoyo BA pada tahun 1986, sebagai Pondok alumni, Pondok Pesantren Modern Babussalam mengadopsi sistem dan kurikulum induknya (gontor) untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan berakhlaqul karimah serta salah satu usaha beliau untuk membentengi generasi Islam dari arus kebudayaan luar yang sangat memprihatinkan. Setelah beliau wafat, tampak kepemimpinan diteruskan oleh tiga pimpinan yang disahkan oleh badan wakaf PM Babussalam untuk meneruskan cita-cita Beliau yang belum terlaksana. Ketiga pimpinan tersebut adalah:

- a. Ustdz. Ahmad Fauzani Effendi S.Ag M.Pd
- b. Ustdz. Ahmadi MS
- c. Ustdz. Burhanuddin S.Pd

Sejarah Pondok Pesantren Modern Babussalam adalah cermin masa depannya. Sudah selayaknya setiap penghuni maupun ALUMNI Pondok Pesantren Modern Babussalam mengetahui akan sejarah pondoknya dari tahun ke tahun berikut suka dukanya, sehingga timbul dalam diri masing-

masing rasa akan memiliki dan bertanggung jawab atas kelangsungan dan keberadaan plus maju mundurnya Pondok Pesantren Modern Babussalam dimasa yang akan datang.

Pada tanggal 21 syawwal 1406 berketepatan 29 juni 1986, santri Hadi Martoyo BA (alm) salah seorang alumni Pondok Modern Gontor Darussalam Ponorogo, mulai melangkahkan kaki untuk merintis sebuah Pondok Pesantren Modern yang berkiblat penuh kepada Pondok Modern Darussalam Gontor dengan diiringi BASMALLAH. Ketika itu beliau mengumpulkan masyarakat sekitar di musolah kecil yang merupakan cikal bakal sentral Pondok Pesantrennya dengan menyembelih kambing untuk mengadakan kenduri. Ketika itulah ia menyampaikan cita-citanya kepada masyarakat sekitar, sekaligus mohon do'a restu untuk merintis sebuah Pesantren di Desa Mojorejo Kebonsari Madiun ini.

Dengan hanya bermodalkan niat yang ikhlas, santri Hadi Martoyo BA pun melaksanakan cita-citanya tanpa dukungan materi yang memadai. Tapi beliau percaya bahwa barang siapa berjuang di jalan Allah niscaya Allah senantiasa membantu dan melapangkan jalan perjuangannya.

Dari cita-cita beliau inilah sebagai generasi penerus dalam bidang Pendidikan, Pengajaran, Kaderesasi ataupun dalam bidang humas (hubungan Pondok Dengan Masyarakat) sehingga semakin hari semakin

bertambah dan bertambah maju untuk mendidik generasi muda dan masyarakat yang alami.

Pondok Pesantren Modern Babussalam adalah sebuah lembaga yang mendidik santri-santrinya untuk menjadi cikal bakal generasi penerus bangsa indonesia yang memiliki Motto : berbudi tinggi, berbadan sehat, berpangetahuan luas dan berfikiran bebas yang berdiri kokoh diatas jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Itulah sekilas sejarah dari Pondok Pesantren Modern Babussalam sekarang Babussalam sudah menginjak umur yang ke-24 tahun atau sudah 3 windu umur Pondok Pesantren Modern Babussalam sungguh perjalanan yang panjang. Pada tahun ini PM Babussalam sedang menghadapi cobaan dengan jumlah kuantitas yang sedikit berbeda dengan Babussalam dulu yang notabene satu kamar diisi 40 orang sedangkan jumlah asrama pada saat itu ada 9 kamar asrama santri. Namun itu semua tak jadi masalah, yang penting dalam jiwa santri telah tertanam cahaya qurani yang mana cahaya itu akan menadi pelita dalam kegelapan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri

Adapun lembaga Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri berstatus swasta penuh dan berpegang pada prinsip “Diatas dan untuk

semua golongan” dengan nama Kulliyatul Mu’alimat Al-Islamiyah Babussalam Madiun.

Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri didirikan pada tanggal 28 September 1994. Pondok Putri ini didirikan atas dasar keinginan sang pendiri Kyai Hadi Martoyo BA (alm), yang berkeinginan ingin memisahkan antara santri putra dan putri. Pondok Putri dibangun tepat di selatannya pondok putra dengan jarak sekitar 4 rumah yang ada di sana.

Sedangkan sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun yaitu:

- a. Sistem pendidikan yang selama ini dikembangkan berbentuk pesantren khusus putri, dimana sistem pendidikannya setingkat SMP/SMA atau MTs/MA.
- b. Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri memberikan kesempatan kepada santriatinya untuk mengikuti Ujian Negara (MTsN/MAN).
- c. Untuk tingkat Aliyah dibuka 2 jurusan : IPS dan IPA
- d. Kurikulum Pendidikan adalah perpaduan antara Kurikulum KMI Gontor dan Kurikulum MTsN/MAN (Gontor Plus).
- e. Masa belajar bagi lulusan SD/MI selama 6 tahun (Kelas Biasa), sedangkan lulusan SMP/MTs selama 4 tahun (kelas intensif/akselerasi).

- f. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat santriatinya.
- g. Pengajaran disampaikan dalam bahasa arab dan inggris (kecuali materi eksak).
- h. Santri putra dan putri dipisah baik dalam pengajaran, asrama maupun segala kegiatan ekstra.

3. **Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Babussalam**

Visi Pondok Pesantren Modern Babussalam adalah **“Persemaian Generasi Umat yang Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas.**

Dengan Misi **“ Mencetak Kader Bangsa yang Bermoral dan Berdikari di Atas Jiwa Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan.**

Dilihat dari visi misi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Pondok sendiri, disini dapat disimpulkan Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Babussalam adalah **“ Menjadikan Pondok Modern Babussalam tempat persemaian Pendidik Islam yang Qur’ani “.**

Dengan visi misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Babussalam tersebut, mereka berharap kelak mempunyai generasi yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta dapat mencetak kader bangsa yang bermoral dan berdikari di

atas jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.

Selain visi misi, Pondok Pesantren Modern Babussalam juga mempunyai budaya yang tidak kalah menarik diantaranya adalah:

B- erpakailah dengan pakaian pribadi muslim muslimah yang taqwa berperilaku santun dan luhur lahir dan batin dimanapun berada.

A- ssalamu'alaikum Wr. Wb. Yang terucap bila bertemu dengan sesama insan muslim.

B- erikan senyuman yang menebarkan kedamaian.

U- Lurkan tangan bagi hamba yang membutuhkan pertolongan

S- Ingsikan lengan tangan dengan semangat yang membara untuk belajar ilmu agama, umum dengan 2 kunci, bahasa inggris dan arab.

S- Ongsonglah masa depan yang cerah dengan niat yang lurus, positif dengan menggali segala potensi dan raih prestasi dengan perbuatan kebaikan.

A- Llah jualah tempat bersandar, bermuara segala keinginan

L- Aluilah kehidupan duniawi dengan kitabullah dan sunnah rosulullah.

A- Kan kita raih kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

M- Ulailah langkah pertama dengan jiwa yang besar karena Allah Maha Besar.

4. Kondisi Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Modern Babussalam

Pendidik merupakan figur yang menjadi uswah hasanah dan diteladani anak didiknya. Maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing bagi santriwati dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong serta membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga terdapat kesatuan langkah dan tindakan yang tepat guna, berdaya guna, dan berhasil guna.

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Guru di Pondok mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, agar dalam proses belajar mengajar dapat diharapkan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuan akan tercapai.

Tabel 4.1 Jumlah Guru

No.	GTT (Guru Tidak Tetap)	Jumlah Seluruhnya	Keterangan
1.	Laki-Laki	22	-
2.	Perempuan	19	-

(Sumber. Dokumentasi PP Modern Babussalam Tahun Ajaran 2011/2012)

Tabel 4.2 Jumlah Pegawai

No.	PTT (Pegawai Tidak Tetap)	Jumlah Seluruhnya	Keterangan
1.	Bag. Administrasi	3	-

2.	Bag. Pengajaran	4	-
3.	Bag. Lab IPA	3	-
4.	Bag. Drum Band	1	-
5.	Bag. Lab Komputer & Musik	2	-
6.	TU. Mts	2	-
7.	TU. MA	2	-

(Sumber Dokumentasi PP Modern Babussalam Tahun Ajaran 2011/2012)

Tenaga pengajar di Pondok Modern Babussalam Madiun Putri terdiri dari Asatidz dan Ustadzah berbagai macam lembaga pendidikan sesuai dengan jurusan atau faknya masing-masing, antara lain dari : Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, LIPIA, STAIN, IKIP, UII, ISID Gontor dan Alumni Pondok Modern Babussalam sendiri dan lain-lain.

Dari Guru-guru tersebut sebagian diantaranya tinggal di dalam Pondok untuk membimbing, membina, mengarahkan dan tempat bertanya para siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan sehari-hari.

Seiring dengan pesatnya kemajuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan melalui peningkatan

profesionalisme dengan latihan, kursus, seminar, kuliah tamu, penataran dan seterusnya.

Dari paparan diatas tersirat bahwa keterkaitan dalam ketenagaan pendidikan terus berupaya mengadakan pembenahan-pembenahan dari perbaikan melalui pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu proses pelayanan yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output bermutu dan berkualitas tinggi. Adapun daftar nama-nama guru dan pegawai sebagaimana terlampir.

5. Kondisi Santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran, minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

a. Jumlah Siswa Per Tahun

No.	Tahun	Kelas	Jumlah	Jumlah Seluruhnya
1.	2002	I + II	23 + 25	128
		III + IV	22 + 25	
		V + VI	18 + 10	
		Iint + IIIint	2 + 3	
2.	2003	I + II	20 + 22	120

		III + IV	20 + 22	
		V + VI	24 + 10	
		Iint + IIIint	2	
3.	2004	I + II	18 + 13	112
		III + IV	20 + 20	
		V + VI	20 + 21	
		Iint + IIIint	-	
4.	2005	I + II	12 + 18	91
		III + IV	12 + 19	
		V + VI	17 + 13	
		Iint + IIIint	-	
5.	2006	I + II	11 + 12	82
		III + IV	18 + 12	
		V + VI	17 + 10	
		Iint + IIIint	2	
6.	2007	I + II	16 + 10	75
		III + IV	12 + 15	
		V + VI	12 + 8	
		Iint + IIIint	2	
7.	2008	I + II	12 + 16	76
		III + IV	10 + 12	
		V + VI	14 + 12	
		Iint + IIIint	-	

8.	2009	I + II	11 + 12	74
		III + IV	16 + 10	
		V + VI	11 + 14	
		Iint + IIIint	-	
9.	2010	I + II	7 + 8	54
		III + IV	10 + 12	
		V + VI	7 + 10	
		Iint + IIIint	-	
10.	2011	I + II	10 + 6	51
		III + IV	8 + 8	
		V + VI	12 + 7	
		Iint + IIIint	-	

(Sumber Dokumentasi PP Modern Babussalan Tahun ajaran 2011/2012)

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri

Untuk mengetahui sarana fisik Pondok Pesantren Modern Babussalam, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Ruang kelas yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Babussalam antara lain adalah ruang kelas satu: 1 ruangan, kelas dua: 1

ruangan, kelas tiga: 1 ruangan, kelas empat: 1 ruangan, kelas lima: 1 ruangan, kelas enam: 1 ruangan, kelas satu intensif: 1 ruangan, kelas 3 intensif: 1 ruangan. Jadi ruang kelas di Pondok Modern Babussalam Putri keseluruhan sebanyak 8 ruangan. Ruangan ini dimanfaatkan oleh para asatidz dan ustadzah untuk proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Ruang aula yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Babussalam antara lain adalah ruang rapat para asatidz dan ustadzah sebanyak 1 ruangan. Ruang kumpul mingguan para santriwati sebanyak 1 ruangan. Ruang kumpul mingguan para ustadzah yang tinggal didalam Pondok sebanyak 1 ruangan. Ruang aula ini digunakan untuk kumpul mingguan yang biasanya untuk evaluasi rutin mingguan yang diadakan oleh bagian Pengajaran. Jadi ruang aula di Pondok Modern Babussalam Putri sebanyak 3 ruangan saja.

Selain ruang kelas dan ruang aula masih banyak ruangan-ruangan yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri, antara lain yaitu ruang Guru-guru (kantor), ruang Bagian Pengajaran atau KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-islamiyah), ruang Pengasuhan Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri, ruang laboratorium Bahasa yang digunakan untuk melatih para santriwati dapat mencerna bahasa-bahasa yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Babussalam (arab dan inggris), Lab komputer yang digunakan untuk melatih para santriwati dapat menggunakan komputer dengan baik dan memanfaatkannya dengan

baik pula, ruang perpustakaan yang sangat penting untuk menambah wawasan para santriwati tentang pendidikan, ruang OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern) yang digunakan untuk kumpul para pengurus santriwati dan lain sebagainya.

Dalam rangka tercapainya target kualitas Madrasah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana prasarana secara efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasaran Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tentang Jumlah Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Gedung Milik Sendiri	1	Baik	-
2.	Asrama Putri	6	Baik	-
3.	Ruang Belajar Mengajar	8	Baik	-
4.	Lab Bahasa	1	Baik	-
5.	Lab Komputer	1	Baik	-
6.	Lapangan Basket	1	Baik	-
7.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-
8.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-
9.	Perpustakaan	1	Baik	-

10.	Studio Musik	1	Baik	-
11.	Kantor	1	Baik	-
12.	Ruang OSPM	1	Baik	-
13.	Ruang Pengasuhan	1	Baik	-
14.	Ruang Pengajaran Putri	1	Baik	-
15.	Ruang Administrasi	1	Baik	-
16.	Kantin / Koperasi	1	Baik	-
17.	Ruang Tamu	1	Baik	-
18.	Kamar Mandi Santri	5	Baik	Dalam Perbaikan
19.	Kamar Mandi Tamu	3	Baik	-
20.	Kamar Mandi Guru	2	Baik	-
21.	Ruang Koordinator	1	Baik	Dalam Perbaikan

(Sumber Dokumentasi PP Modern Babussalam Tahun Ajaran 2011/2012)

7. Kegiatan Penunjang Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri

Sebagai Pondok yang ingin mencetak santri/santriwatinya untuk menjadi manusia yang berguna, maka mereka dibekali kegiatan-kegiatan yang positif seperti Organisasi Santri, Latihan Pidato 3 Bahasa, Pendalaman IT terapan dan beberapa cabang seni musik dan olahraga seperti: Marching Band, Seni Beladiri, Basket, Sepak Bola, Bulutangkis dan lain sebagainya.

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri juga membina kegiatan ekstrakurikuler untuk menampung minat dan

bakat santriwati. Bahkan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santriwati. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jami'atul Qiro', Pembinaan baca Al-qur'an, Muhadhoroh bahasa Arab, inggris dan Indonesia, kajian kitab kuning, kesenian Drumband, Pramuka, olah raga, komputer, laboratorium bahasa dan lain-lain.
- b. Keterampilan keputrian seperti memasak, menyulam, tata busana, tata rias, wedding room dan lain sebagainya.⁵⁶

B. Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Santri Mukim

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri, bahwa prestasi belajar santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri cukup baik dan tidak jauh beda dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Pengasuh Pondok Putri, beliau mengatakan bahwa:

“ selama ini prestasi belajar santri kami sangat baik dan bisa dibilang sangat memuaskan. Bahkan kalau dibandingkan dengan sekolah-sekolah di luar tidak jauh beda. Malah kadang sekolah di luar kalah saing sama santri kita”.⁵⁷

⁵⁶ Sumber dokumentasi PP Modern Babussalam Tahun Ajaran 2011/2012

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustad. Burhanuddin S.Pdi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam Putri di ruang tamu Pondok Pesantren Babussalam Putri, pada hari jum'at tanggal 11 November 2011, pukul 16.30 WIB

Sama halnya yang diungkapkan oleh Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Modern Babussalam, beliau mengatakan bahwa:

“ kalau ditanya masalah prestasi, sebenarnya prestasi belajar santri kami cukup baik. Cuma ada kalanya prestasi mereka menurun dan adakalanya meningkat dan itu semua diakibatkan oleh banyaknya kegiatan pondok yang sangat padat. Akan tetapi saya selalu memberikan masukan kepada dewan guru agar selalu memberikan dorongan ataupun perhatian agar prestasi santri kami tidak terus menurun.⁵⁸

Dari sini dapat dipahami bahwa prestasi belajar santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam cukup baik dan tidak terkalahkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh dewan guru Pondok Pesantren Modern Babussalam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang tinggal di dalam Pondok atau santri mukim berdasarkan hasil interview dengan ustadzah bagian pengajaran atau KMI mengatakan bahwa:

“ upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar santri, ya yang terpenting selalu memberi motivasi mbak biar mereka rajin belajar, selain itu waktu belajar malam wajib itu kita sekali-kali mendekati santri yang sedang belajar dan menanyakan pelajaran yang didapat sewaktu sekolah paginya, dan juga kita beri fasilitas dan yang paling penting itu perhatian mbak, kalau kita cuek sama a’dho’ (anak-anak) yang ada mereka gag ada yang memperhatikan dan mereka berbuat sesuka mereka, wah itu bisa buat mereka malas-malasan mbak....”⁵⁹

Hal yang serupa disampaikan oleh salah satu ustadzah selaku bagian pengasuhan Pondok Pesantren Babussalam Putri ketika peneliti

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustad. Fauzani Effendi, S.Ag selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Babussalam di kediaman beliau, pada hari jum’at tanggal 11 November 2011, pukul 20.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Rosyidah, S.H.I selaku bagian pengajaran atau KMI Putri di ruang KMI, pada hari jum’at tanggal 11 November 2011, pukul 17.00 WIB

tanya tentang upaya meningkatkan prestasi belajar santrinya, beliau mengatakan bahwa:

“ iya mbak, setiap malam kita beri bimbingan agar mereka semakin rajin belajar, kita juga tidak pernah membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Perhatian itu yang paling penting mbak, soalnya kalau kita perhatian sama mereka itu akan timbul semangat yang luar biasa di diri mereka. Selain perhatian kita juga selalu memberikan masukan buat mereka ketika mereka kesusahan dalam belajar, ya biasanya kita arahkan bagaimana cara belajar yang baik itu”.⁶⁰

Hasil interview dengan salah satu Ustadzah bagian Koordinator Pondok Pesantren Babussalam Putri ketika peneliti tanya bagaimana upaya yang dilakukan pondok untuk meningkatkan prestasi belajar santri mukim dan santri kalong selama ini, beliau mengatakan bahwa:

“ setahu saya, kebijakan pondok itu ketika ujian berlangsung santri kalong diwajibkan mukim di Pondok mbak untuk belajar bersama. Dan tujuannya supaya prestasi mereka lebih baik dari sebelumnya, karena kalau semua baik santri mukim atau kalong belajar bersama di pondok mendapatkan perhatian khusus dari para dewan guru pondok. Dengan cara itu prestasi mereka akan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu biasanya dewan guru diarahkan oleh Mudir Ma’had bagaimana cara mengajar yang baik agar santri kita itu dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru ketika proses belajar mengajar, selain itu ada juga sesekali kita diadakan seminar pendidikan mbak”.⁶¹

Dari sini dapat dipahami bahwa upaya-upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberi pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian dan pendekatan yang baik bagi santri yang kurang berprestasi agar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Aan Trimulyani S.Pdi selaku bagian pengasuhan pondok putri di ruang Pengasuhan (Ri’ayah) pada hari jum’at tanggal 02 Desember 2011, pukul 09.00 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mona Bonita selaku bagian Koordinator pramuka di ruang KMI, pada hari jum’at tanggal 02 Desember 2011, pukul 11.30 WIB

prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada santri dengan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Perhatian juga dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi agar santri tidak merasa jenuh. Seperti dengan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen ataupun dengan metode penemuan merupakan cara belajar yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa prestasi belajar santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam yang tinggal di dalam pondok atau santri mukim selama ini sangat baik dan memuaskan meskipun banyak aktifitas di dalamnya. Selain itu juga tidak ada penanganannya atau perhatian yang khusus terhadap siswa yang tinggal di dalam pondok pesantren. Karena di dalam pondok pesantren ini tidak pernah membedakan antara satu dengan yang lainnya, karena sebenarnya mereka dianggap sama.

2. Prestasi Belajar Santri Kalong

Santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam yang tinggal di luar pondok pesantren adalah santriwati yang tinggal di rumah masing-masing tidak berdomisili di dalam pesantren yang biasa kita sebut dengan santri kalong. Meskipun demikian mereka tetap mengikuti peraturan pondok pesantren yang wajib mengikuti semua aktifitas yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, seperti mengikuti proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler yang sudah diterapkan di pondok pesantren.

Ketika peneliti bertanya tentang Prestasi belajar santri kalong, bahwasannya prestasi mereka tidak ada bedanya dengan santri mukim yaitu sama-sama berprestasi dan sama-sama dapat menguasai materi tentang bahasa arab, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah bagian pengasuhan, beliau mengatakan bahwa:

“ sebenarnya kalau ditanya bagaimana prestasi santri kalong sich gag jauh beda dengan santri mukim. Mereka sama-sama berprestasi mbak. Ya ada kalanya santri mukim lebih unggul dan kadang malah santri kalong yang lebih unggul, tapi kalau dilihat dari rata-rata mereka sama saja. Kalau dilihat dari akademiknya mereka sama-sama menguasai materi bahasa arab dengan baik, akan tetapi kalau dalam penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari itu berbeda. Santri mukim lebih mahir dalam berbahasa sedangkan santri kalong kurang mahir dalam berbahasa terutama bahasa arab”.⁶²

Hal yang serupa diungkapkan oleh Ketua Organisasi Pondok Modern Babussalam (OSPM), mengatakan bahwa:

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Desi Novitasari selaku bagian pengasuhan putri di ruang pengasuhan (ri'ayah) pada hari sabtu tanggal 03 Desember 2011, pukul 11.30 WIB

“ kalau dilihat dari belajarnya mereka rata kak, soalnya saya juga satu kelas dengan anak PP, dia juga bagus prestasinya terutama bahasa arab. Tapi kalau dilihat dari penggunaan bahasa, anak pondok lebih baik daripada anak luar. Tapi sebenarnya gag ada perbedaan sama sekali kalau masalah akademiknya, soalnya ustadah maupun ustad kalau mengajar ya sama jadi kita nangeknya ya sama. Sebenarnya itu tergantung diri sendiri mbak, bagaimana kita bisa berprestasi”.⁶³

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar santri Mukim dan santri kalong tidak ada bedanya, selain itu didalam pembelajaran tidak ada penanganan khusus bagi santri mukim ataupun santri kalong. Dan dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan yang sama terhadap santri mukim dan santri kalong.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa arab antara santri mukim dan santri kalong tidak ada bedanya. Walaupun mereka ada yang tinggal di dalam dan di luar pondok pesantren karena mereka sama-sama dibimbing dan diarahkan di dalam lingkungan pondok pesantren yang sama. Hanya saja dalam penggunaan bahasa arab santri mukim lebih mahir dan santri kalong kurang mahir, akan tetapi prestasi akademiknya sama dan tidak ada bedanya.

Tidak adanya perbedaan prestasi belajar bahasa arab antara santri mukim dan santri kalong karena di sini terdapat faktor-faktor kesamaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar santri mukim dan santri kalong. seperti yang diungkapkan oleh salah satu dewan guru bagian Pengajaran, beliau menyatakan:

⁶³ Hasil wawancara dengan Erna Fatmawati selaku ketua OSPM di ruang OSPM pada hari sabtu tanggal 03 Desember 2012, pukul 14.30 WIB

“ sebenarnya tidak ada perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dan santri kalong, karena sejak awak kita menggunakan cara yang sama dan tidak pernah membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Prestasi mereka sama-sama meningkat karena dewan guru di sini selalu memberikan motivasi, perhatian dan cara mengajar yang sama. Makanya selama ini prestasi belajar mereka sama dan tidak ada bedanya.⁶⁴

Dari paparan hasil wawancara yang peneliti tanyakan tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang membuat persamaan prestasi belajar antara santri mukim dan santri kalong. kemudian peneliti bertanya kepada salah satu dewan guru bagian administrasi, beliau menyatakan:

“ iya mbak, prestasi belajar santri kami antara mukim dan kalong itu sama dan tidak ada bedanya, banyak faktor-faktor yang membuat prestasi mereka itu meningkat dan sama, salah satunya yang saya ketahui yaitu faktor guru bagaimana cara mengajar, ada perhatian dan motivasi selebihnya masih banyak lagi mbak.⁶⁵

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di lingkungan pesantren tidak terlepas dari faktor kesamaan dan perbedaan santri mukim maupun santri kalong. Akan tetapi setelah melihat analisis dari hasil prestasi belajar santri pondok pesantren modern babussalam putri antara santri mukim dan santri kalong tidak ada faktor perbedaan diantara keduanya tetapi terdapat beberapa faktor dari kesamaannya.

Adapun faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar santri mukim dan santri kalong yaitu antara lain:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadah Ika selaku sekretaris pengajaran di ruang pengajaran hari sabtu, tanggal 03 Desember 2012 jam 17.00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustdzah Uswah selaku bagian administrasi di ruang pengajaran hari sabtu, tanggal 03 Desember 2012 jam 18.00 WIB

a. Faktor Perhatian Dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka diantara guru dan siswa harus mempunyai keterikatan yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan memberikan perhatian yang baik bagi siswa yang berprestasi ataupun siswa yang berprestasi rendah maka akan terjalin suatu hubungan yang sangat baik antara guru dan siswa dan akan menghasilkan prestasi yang sangat baik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali kelas 3 tsanawiyah, beliau mengatakan bahwa:

“ selama ini saya tidak pernah membeda-bedakan antara mana yang pintar dan kurang, saya anggap mereka sama toh mereka juga sama-sama belajar. Saya juga selalu dekat dengan mereka supaya mereka semangat untuk belajar. Saya juga beri perhatian yang banyak ketika ada santri yang prestasinya baik saya beri arahan supaya mereka tetap mempertahankan prestasinya tersebut, ketika ada yang rendah ya mau gag mau saya harus beri arahan agar mereka rajin belajar untuk meningkatkan prestasinya agar jadi lebih baik lagi”.⁶⁶

Perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa bahwa pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Mukibuddin, M.Ag selaku wali kelas 3 tsanawiyah di ruang guru pada hari minggu tanggal 13 Desember 2011, pukul 10.00 WIB

Perhatian yang baik dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

b. Faktor Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan prestasi belajar santri mukim dan santri kalong yaitu motivasi, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru ekonomi, beliau mengatakan bahwa:

“..... Iya mbak motivasi itu sangat penting, saya selalu memberi petuah-petuah sebelum keluar pergantian jam ya seperti memberi petuah yang dapat mendorong anak-anak agar mereka semangat dalam belajarnya, contohnya barang siapa bersungguh-sungguh maka kita akat mendapatkannya”.⁶⁷

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan prestasi belajar siswa yaitu diantaranya motivasi karena dengan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Puji Lestari, S.E selaku guru Ekonomi di ruang guru pada hari Senin 16 Desember 2011, pukul 10.00 WIB

memberikan motivasi seorang siswa akan lebih semangat dalam meraih prestasinya. Adapun peserta didik yang mempunyai motivasi yaitu bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dan terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut selesai.

c. Faktor Guru dan Cara Mengajarnya

Pendidik merupakan figur yang menjadi Uswah Hasanah dan diteladani anak didiknya. Maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing bagi santriwati dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong serta membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga terdapat kesatuan langkah yang tepat guna, bedanya guna dan berhasil guna.

Memang benar jika dikatakan bahwa guru adalah salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya peningkatan kualitas guru sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itulah perlu diadakan penataran atau suatu pelatihan khusus untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru akan benar-benar aktif dan kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sehingga akan didapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTS, beliau mengatakan bahwa:

“ berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu terletak di guru, bagaimana guru mengajar sehingga anak-anak itu dapat memahami apa yang dijelaskan guru, maka dari itu mbak setiap seminggu sekali kita adakan evaluasi buat guru, ya mengevaluasi masalah proses belajar mengajar, sebisa mungkin kita juga adakan penataran khusus buat guru agar mereka mengerti lebih jelas masalah proses belajar mengajar.⁶⁸

Guru adalah bagian yang tidak terpisah dari prestasi belajar siswa, khususnya di sekolah. Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar sangat menentukan hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pemimpin belajar dan evaluator. Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut diatas, guru mempunyai tugas menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa, oleh karena itu maka guru pondok pesantren mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam segala hal daripada siswanya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Daman Huri, S.Pd selaku kepala sekolah MTS di ruang kepala sekolah pada hari 18 Desember 2011, pukul 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Dalam bab ini penulis akan lebih menelaah kembali tentang perkembangan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun dan juga merujuk pada judul skripsi “ Analisis Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu’allimat Al-Islamiyah antara Santri Mukim dan Santri Kalong”.

1. Prestasi Belajar Santri Mukim Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dalam lingkungan pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan test maupun evaluasi belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa

berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁹

Dengan demikian dapat kita tarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut: Adapun upaya-upaya yang dilakukan dewan guru Pondok Pesantren Modern Babussalama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian atau pendekatan yang baik bagi santri yang kurang

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 1-2

berprestasi agar prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa dengan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gade dan Berlibe 1984 : 335). Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Karena disamping perhatian, motivasi merupakan peranan penting dalam belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Perhatian juga dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi agar santri tidak merasa jenuh. Seperti dengan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen ataupun dengan metode penemuan merupakan cara belajar yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan.⁷⁰

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa prestasi belajar santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam yang tinggal di dalam pondok atau santri mukim selama ini sangat baik dan memuaskan meskipun banyak

⁷⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999), hlm 42-50

aktifitas di dalamnya. Selain itu juga tidak ada penanganan atau perhatian yang khusus terhadap santri mukim atau santri yang tinggal di dalam pondok pesantren.

2. Prestasi Belajar Santri Kalong Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.⁷¹

Santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam yang tinggal di luar pondok pesantren adalah santriwati yang tinggal di rumah masing-masing tidak berdomisili di dalam pesantren yang biasa kita sebut dengan santri kalong. Meskipun demikian mereka tetap mengikuti peraturan pondok pesantren yang wajib mengikuti semua aktifitas yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, seperti mengikuti proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

Selain itu santri kalong disini hanya memiliki tugas tunggal yaitu mereka hanya melakukan tugasnya menjadi siswa saja ketika dalam sekolahan, setelah sekolah usai mereka lepas dari tugasnya tersebut. Jika

⁷¹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44-53

dibandingkan dengan santri mukim yang mempunyai tugas ganda yaitu mereka harus menjadi santri jika dalam lingkungan pesantren, dan mereka harus menjadi siswa jika dalam lingkungan sekolah.

Berbicara tentang prestasi belajar, santri kalong biasanya lebih unggul daripada santri mukim. Karena, sudah sangat jelas sekali dilihat dari paparan diatas bahwa santri kalong hanya mempunyai tugas tunggal sedangkan santri mukim mempunyai tugas ganda yang harus dilakukan. Akan tetapi untuk menyamakan itu semua, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga setempat untuk menyamaratakan sekaligus meningkatkan prestasi belajar santri maupun siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa Prestasi belajar santri kalong Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun tidak ada bedanya dengan prestasi belajar santri mukim, karena dalam pembelajaran tidak ada penanganan yang khusus bagi santri mukim ataupun santri kalong. Semuanya dilakukan dengan sama tidak membeda-bedakan antara keduanya. Seperti halnya ketika ujian dilaksanakan, bahwa santri kalong wajib mukim di pondok selama ujian berlangsung. Hal ini dilakukan agar santri kalong juga mendapatkan perhatian dan pengawasan dalam belajarnya. Dan itu dapat menyebabkan santri kalong dapat mengimbangi prestasi belajar santri mukim. Karena pondok pesantren tidak pernah memberikan penanganan khusus baik itu kepada santri kalong maupun mukim, semuanya diperlakukan sama. Selain itu prestasi belajar santri mukim dan santri kalong Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun tidak

ada perbedaannya kecuali dalam hal penggunaan bahasa yaitu bahasa arab dan inggris, santri kalong kurang mampu menguasai bahasa arab dan inggris karena santri mukim diwajibkan untuk berbahasa Arab dan Inggris sedangkan santri kalong tidak diwajibkan. Santri kalong dibebaskan dalam penggunaan bahasa, karena ketika mereka sudah berada di rumah masing-masing maka mereka bebas akan bahasanya, sebaliknya dengan santri mukim yang selalu diwajibkan untuk menggunakan dua bahasa dalam tiap waktunya. Oleh karena itu santri mukim lebih lancar dalam penggunaan bahasanya di bandingkan dengan santri kalong. Dan sebaliknya santri kalong tidak begitu lancar dalam penggunaan bahasa arab dan inggris. Dan untuk mengurangi kekurangan itu maka setiap hari jum'at santri kalong diwajibkan untuk mukim di Pondok untuk melakukan *muhadatsah* atau disebut dengan percakapan yaitu melakukan pelatihan percakapan dengan menggunakan dua bahasa yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren. Akan tetapi santri kalong dalam hal akademis mereka mampu mengimbangi prestasi belajar santri mukim. Bahkan kalau dilihat dari hasil prestasi belajar, santri kalong lebih unggul dari santri mukim.

Dilihat dari pengertian belajar, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang ditanyakan dalam cara-cara bertigkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁷² Sama halnya dengan santri mukim yang setiap harinya berlatih bahasa, maka oleh sebab itu santri kalong kalah saing dengan santri mukim dalam penggunaan

⁷² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito 1983), hlm. 21

bahasa. Jadi prestasi belajar hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

3. Faktor-Faktor Kesamaan Prestasi Belajar Bahasa Arab antara Santri Mukim dan Santri Kalong

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di lingkungan pesantren tidak terlepas dari faktor kesamaan dan perbedaan santri mukim maupun santri kalong. Akan tetapi setelah melihat analisis dari hasil prestasi belajar santri Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri antara Santri Mukim dan Santri Kalong tidak ada faktor perbedaan diantara keduanya tetapi terdapat beberapa faktor dari kesamaannya.

Adapun faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar santri mukim dan santri kalong yaitu antara lain:

1. Faktor Perhatian Dalam Proses Belajar Mengajar

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka diantara guru dan siswa harus mempunyai keterikatan yaitu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan memberikan perhatian yang baik bagi siswa yang berprestasi ataupun siswa yang berprestasi rendah maka akan terjalin suatu hubungan yang sangat baik antara guru dan siswa dan akan menghasilkan prestasi yang sangat baik.

Demikian juga dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa dewan guru dalam pondok pesantren modern babussalam tidak

pernah membeda-bedakan antara santri yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi. Semuanya diberlakukan dengan sama, sama-sama diberikan perhatian yang kuat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar para santri. Seperti halnya ketika ada santri yang kurang berprestasi, dewan guru selalu mengambil tindakan bagaimana caranya agar santri tersebut dapat meningkatkan prestasinya lagi, seperti memberikan bimbingan yang kuat, memberikan motivasi dan yang paling utama adalah selalu memberikan perhatian bukan mengucilkan. Sedangankan jika ada santri yang prestasinya baik, maka langkah dewan guru disini adalah dengan selalu memberikan arahan agar santri tersebut tidak lengah dengan hasil prestasinya yang sehingga bisa membuat prestasinya menurun, yaitu dengan cara mengingatkan agar santri tersebut selalu mempertahankan prestasinya dan sebisa mungkin agar dapat meningkatkan prestasinya menjadi yang lebih baik lagi.

Perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa bahwa pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya.

Perhatian yang baik dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-

masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.⁷³

2. Faktor Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan prestasi belajar santri mukim dan santri kalong yaitu motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.⁷⁴

Upaya yang dilakukan oleh para dewan guru pondok pesantren Babussalam putri Madiun dalam meningkatkan prestasi belajar para santri adalah dengan cara memberi motivasi kepada santri-santrinya. Karena mereka berpendapat bahwa dengan memberikan motivasi maka itu akan menyebabkan para santri semakin semangat untuk belajar, jika sudah semangat belajar itu akan menyebabkan prestasi mereka semakin baik. Mereka juga berpendapat, jika tidak diberi motivasi para santri akan semakin malas untuk belajar. Maka oleh sebab itu para dewan guru selalu memberikan motivasi yang kuat agar para santri rajin belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka.

⁷³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, *op. cit.*, hlm 42-50

⁷⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, *op. cit.*, hlm 42-50

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kesamaan prestasi belajar siswa yaitu diantaranya motivasi karena dengan memberikan motivasi seorang siswa akan lebih semangat dalam meraih prestasinya. Adapun peserta didik yang mempunyai motivasi yaitu bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dan terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut selesai.

3. Faktor Guru dan Cara Mengajarnya

Pendidik merupakan figur yang menjadi Uswah Hasanah dan diteladani anak didiknya. Maka pendidik harus tampil sebagai pembimbing bagi santrivati dalam mengembangkan kreatifitas dan mendorong serta membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sehingga terdapat kesatuan langkah yang tepat guna, bedanya guna dan berhasil guna.

Memang benar jika dikatakan bahwa guru adalah salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya peningkatan kualitas guru sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itulah perlu diadakan penataran atau suatu pelatihan khusus untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga guru akan benar-benar aktif dan kreatif dalam menjalankan

tugasnya sebagai pengajar, sehingga akan didapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Babussalam adalah dengan memberikan pelatihan dan penataran bagi para dewan guru. Agar para dewan guru memahami benar bagaimana cara mengajar yang benar dan baik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat bahwa setiap seminggu sekali mereka mengadakan evaluasi bagi guru, ini gunanya adalah untuk mengevaluasi para dewan guru setelah proses belajar mengajar. Dan ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Berdasarkan pengamatan peneliti banyak melihat bermacam-macam cara guru mengajar di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun ini. Dan cara-cara yang mereka lakukan dalam mengajar sangat membuat para santri cepat dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Karena kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar sangat menentukan hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Guru adalah bagian yang tidak terpisah dari prestasi belajar siswa, khususnya di sekolah. Kemampuan guru dalam mendidik dan mengajar sangat menentukan hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator, pemimpin belajar dan evaluator. Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut diatas, guru mempunyai tugas menyusun perencanaan mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya

mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa, oleh karena itu maka guru pondok pesantren mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat diharapkan bahwa siswa akan mendapatkan suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Sudah selayaknya guru memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam segala hal daripada siswanya.⁷⁵

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, *op. cit.*, hlm. 21

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar bahasa arab santri mukim Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun cukup baik karena upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau semangat belajar, memberikan pengajaran atau ketuntasan materi, fasilitas penunjang pelajaran dan memberikan perhatian atau pendekatan yang baik bagi santri yang kurang berprestasi agar prestasinya lebih baik lagi, karena perhatian mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dengan perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa dengan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Jika pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan maka akan menimbulkan motivasi untuk mempelajarinya. Perhatian juga dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi agar santri tidak merasa jenuh. Seperti dengan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen ataupun dengan metode penemuan

merupakan cara belajar yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Prestasi belajar bahasa arab santri kalong Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun tidak ada bedanya dengan prestasi santri mukim karena dalam pembelajaran tidak ada penanganan yang khusus bagi santri mukim ataupun santri kalong. Selain itu prestasi belajar santri mukim dan santri kalong Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun tidak ada perbedaannya kecuali dalam hal bahasa, santri kalong kurang mampu menguasai bahasa karena santri mukim diwajibkan untuk berbahasa Arab dan Inggris. Oleh karena itu santri mukim lebih lancar dalam penggunaan bahasanya di bandingkan santri kalong. Akan tetapi santri kalong mampu mengimbangi prestasi santri mukim Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun.
3. Faktor-faktor kesamaan dalam prestasi belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Madiun antarsantri mukim dan santri kalong yaitu antara lain:
 - a. Faktor perhatian dalam proses belajar mengajar
 - b. Faktor motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
 - c. Faktor guru dan cara mengajarnya

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi obyek

penelitian (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiah PP. Modern Babussalam Madiun), sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi KMI PP. Modern Babussalam dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

Saran-saran peneliti antara lain:

1. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diharapkan, maka hal ini terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi dan tujuan. Untuk itu para pendidik di KMI PP. Modern Babussalam Madiun hendaknya bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan suatu program kegiatan atau pembelajaran.
2. Pada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Babussalam hendaknya mampu memberikan pengarah tentang hal yang terkait dengan proses belajar mengajar dan sesering mungkin untuk mengadakan seminar-seminar tentang pendidikan.
3. Para Dewan Guru baik itu Kepala Sekolah bagian KMI (Pengajaran), pengasuhan, administrasi, koordinator pramuka karena mereka adalah pendidik hendaknya mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar seluruh masalah yang timbul dari peserta didik secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk

mencari solusi pemecahannya dapat secepatnya dilaksanakan. Serta hendaknya memberikan wawasan yang luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga peserta didik mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus dihindari.

4. Bagi para guru dan calon guru agar tidak hanya mengejar nilai prestasi yang tinggi saja dengan menelantarkan pendidikan akhlak/moral siswa, hendaknya lebih mengutamakan pendidikan akhlak melihat banyaknya orang dengan prestasi tinggi tetapi memiliki akhlak yang tercela seperti beberapa pejabat di Negara ini.
5. Pendidik terutama dewan guru Pondok Pesantren Modern Babussalam harus meningkatkan metode mengajar yang cocok agar siswa dengan latar belakang tempat tinggal yang berbeda bisa saling menerima dan memahami pelajaran dengan lebih baik lagi sehingga prestasi belajar lebih dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer . 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Logos Wacana Ilmu.
- Asy'ari, Zubaidah Habibullah. 1995. *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta. LKPSM.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bawani, Imam dkk. 2011. *Pesantren Buruh Pabrik Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta. LkiS.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasa*. Jakarta. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dhofir, Zamakhsyari, 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta. LP3ES.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Kencana Prenasa Media Group.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Ensiklopedia Islam Untuk Pelajar 5. 2000. Jakarta. PT Lehtiar Baru Van Hoeve.
- Fajar, Malik. 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta. LP3NI.

- Galba, Sindu Galba. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research II*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INIS.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nasir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indo.
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung. Remajda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Karya.
- Raharjo, M. Dawam. 1983. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta. LP3ES.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. 2005. *Memahami Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Rineka Karya.
- www// aneahira.com. Tak Tau. Tau. Berbagi

Yacub. 1993. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung. Angkasa.

Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta. Biografi Publishing.

L A M P I R A N - L A M P I R A N



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/773/2011
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal penelitian
Perihal : **Penelitian**

18 Oktober 2011

Kepada:
Yth. Pengasuh Ponpes Modern Babussalam
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

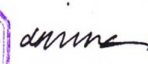

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Nurul Laili
NIM : 08110128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Analisis Perbedaan Prestasi Belajar KMI antara Santri Mukim dan Santri Kalong (Studi Kasus di Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun)**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

**YAYASAN PENDIDIKAN
PONDOK MODERN BABUSSALAM
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun 63173
Tahun Pelajaran: 2011/2012**

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang tentang permohonan izin observasi, maka Pimpinan PM. Babussalam menerangkan bahwa:

Nama : PUTRI NURUL LAILI
Fakultas : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
NIM : 08110128

Benar-benar melaksanakan observasi tentang "ANILISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SANTRI KULLIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMİYAH ANTARA SANTRI MUKIM DAN SANTRI KALONG (Studi kasus di Pondok Modern Babussalam Putri Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun" pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 14 November 2011
Sampai dengan Hari/Tanggal : Ahad, 18 Desember 2011

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 18 Desember 2011

Pimpinan PM. Babussalam



Ahmad Fauzani E, S.Ag.M.Pd.I



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341)
572533

.....

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Putri Nurul Laili
Nim / Jurusan : 08110128 / PAI
Pembimbing : Dr. H. Masduki, M.A
Judul : Analisis Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah Antara Santri Mukim Dan Santri Kalong (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri Kerjo Kebonsari Madiun)

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	TTD
1.	09 Juli 2011	ACC Proposal dan Judul	1.
2.	07 Maret 2012	Pengajuan Bab I, II, III, IV dan VI	2.
3.	13 April 2012	ACC Bab I, III, IV, dan VI	3.
4.	13 April 2012	Revisi Bab II Kajian Teori	4.
5.	04 Mei 2012	Revisi Bab II Kajian Teori	5.
6.	09 Mei 2012	Pengajuan Bab V dan Abstrak	6.
7.	08 Juni 2012	ACC Bab V, Revisi Abstrak	7.
8.	06 Juli 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 06 Juli 2011

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zaenuddin, M.A
NIP.196205071995031001

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pimpinan/pengasuh Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri

1. Bagaimana persepsi bapak tentang prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana prestasi belajar santri Ponpes Babussalam Madiun selama ini?
3. Apakah ada persamaan dan perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dan santri kalong?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar santri Ponpes Babussalam Putri?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan untuk ustd/ustadah dalam proses belajar mengajar?
6. Strategi apa saja yang diberikan/diarahkan kepada dewan guru untuk mengajar?
7. Apakah lingkungan santri mukim dan santri kalong memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar santri ponpes babussalam?

B. Staff KMI (Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiyah)

1. Kurikulum apa yang diterapkan di Ponpes Modern Babussalam?
2. Kebijakan apa yang dilakukan oleh staff KMI untuk meningkatkan prestasi belajar, baik itu terhadap santri mukim maupun santri kalong?
3. Program-program apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar santri Ponpes Modern Babussalam, baik santri mukim ataupun santri kalong?
4. Bagaimana menurut anda tentang prestasi belajar santri Ponpes Modern Babussalam antara santri mukim dan kalong?
5. Apakah ada persamaan/perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dan kalong?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar santri Ponpes Babussalam?
7. Apakah faktor lingkungan santri mukim/kalong memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar

C. Dewan Guru dan Kepala MTs

1. Bagaimana prestasi belajar santri selama ini?
2. Apakah ada persamaan/perbedaan prestasi belajar antara santri mukim dan kalong?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar antara santri mukim dan kalong?
4. Apakah faktor lingkungan santri mukim/kalong memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar?
5. Strategi apa yang diberikan/diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar?
6. Fasilitas apa yang anda pakai dalam proses belajar mengajar?
7. Bagaimana menurut anda tentang nilai rata-rata santri Ponpes Modern Babussalam?
8. Bagaimana nilai rata-rata santri mukim dan kalong selama ini?
9. Apakah ada penanganan khusus terhadap keduanya?

D. Ketua OSPM

1. Apakah anda mengetahui visi, misi dan tujuan pondok?
2. Bagaimana menurut anda tentang prestasi belajar antara santri mukim dan kalong selama ini?
3. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Metode apa yang digunakan bapak/ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar?
5. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anda?
6. Apakah ada perlakuan khusus dari dewan guru dalam kegiatan belajar mengajar terhadap keduanya?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam
2. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Modern Babussalam
3. Daftar Guru, pegawai, dan santri Ponpes Modern Babussalam Putri
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Babussalam
5. Struktur Dewan Guru
6. Struktur Organisasi Santriwati Pondok Pesantren Modern Babussalam Putri
7. Rapot santri mukim dan santri kalong
8. Rekapitulasi nilai
9. Sertifikat atau piagam penghargaan

**LEMBAGA PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM
Kerjo Kebonsari Madiun**

**DAFTAR SANTRIWATI KALONG PONDOK PESANTREN MODERN
BABUSSALAM PUTRI MADIUN**

1. Nur Rofi'atul Mahmudah
2. Anggi Eka Cahyani
3. Alfi Ni'amah
4. Mela Azhari
5. Nurul Qoni'ah
6. Isti Lazulfa
7. Jazilatun Ni'mah
8. Lailatul Ruwaidah
9. Puri Rahayu
10. Eka Oktaviana Maryadi
11. Naully Bagaswati
12. Barik Lina Lazzatul 'Afwah
13. Nisa Auliandra
14. Hilda Auliandra
15. Novi Diah Ayu Kusuma Ningrum
16. Elfa Erika
17. Hani'atul Fidaiyah
18. Itsna Afifah Azizi
19. Erna Handayani
20. Youni Arista

**LEMBAGA PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM
Kerjo Kebonsari Madiun**

**DAFTAR SANTRI MUKIM PONDOK PESANTREN MODERN
BABUSSALAM PUTRI MADIUN**

1. Erna Fatmawati
2. Lutfiani
3. Megawati Pangaribuan
4. Arifatul Azizah
5. Alif Majesty
6. Nurul Mahmudah
7. Suguati
8. Farida Anis Artika
9. Dewi Tsamrotul Ilmi
10. Rosyidatun Nafi'ah
11. Desi Megawati Lestari
12. Fressy Andrian
13. Upik Fatmawati
14. Yeni Tri Purwati
15. Khumaida Shofiyatul Kaliya
16. Sri Rahayu
17. Richa Auliyati Fatonah
18. Nurrika Herlin
19. Vicky Werdani
20. Ainun Farahin Jawsari
21. Zulfa Hidayatur Rohmah
22. Larassati
23. Helen Noviana Lailatus Sajidah
24. Laili Nur Aisiyah Jamil
25. Siti Qomariyah
26. Mega Afifa
27. Tri Arini Ulfa Hidayah
28. Dinda Megawati
29. Kharisma Ayu Widyawati
30. Wiwif Aprilia Intan Permata Sari
31. Yurnawati

**LEMBAGA PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM
Kerjo Kebonsari Madiun**

**STRUKTUR ORGANISASI SANTRIWATI PONDOK MODERN
BABUSSALAM PUTRI**

Kerjo Kebonsari Madiun

Ketua	: Erna Rahmawati
Sekretaris	: Dewi Tsamrotul Ilmi
Bendahara	: Sugiati
Bag. Keamanan	: Lutfiani, Farida Anis Arfifa
Bag. Bahasa & penerangan	: Nur Rofiatul Mahmudah Arifatul Azizah Dewi Tsamrotul Ilmi
Bag. Pengajaran (Ta'lim)	: Megawati Pangaribuan Alif Majesty Nur Rofiatul Mahmudah
Bag. Koperasi	: Sugiati Rosyidatun Nafi'ah Megawati Pangaribuan
Bag. Olahraga & Perpus	: Nurul Mahmudah Alif Majesty
Bag. Kesenian & Keputrian	: arifatu; Azizah Rosyidatun Nafi'ah Lutfiani
Bag. Kesehatan	: Farida Anis Arfifa, Nurul mahmudah

LEMBAGA PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun
Periode: 2011-2012 M

DAFTAR GURU PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun

1. Ust. Ahmad Fauzani Effendi, S.Ag. M.Pd.I
2. Ust. Ahmadi MS
3. Ust. Burhanuddin, S.Pd.I
4. Ust. Muhsin, S.Ag
5. Ust Mukibbudin, M.Ag
6. Ust. Suwarno, S.Ag
7. Ust. Daman Huri, S.Pd
8. Ust. Arif Fatqurrahman, S.H.I
9. Ustd. Sulis Setyowati, S.E
10. Ustd. Evi Ariani, S.Pd.I
11. Ustd. Nurul Hidayati, S.Pd
12. Ustd. Fika Normayasari, S.Pd
13. Ustd. Halim Rosyidah, S.Pd.I
14. Ustd. Puji Lestari, S.E
15. Ustd. Lia Winarsih, S.Pd.I
16. Ustd. Ayuk Rusna, S.Pd
17. Ustd. Anifatul Insiyah, S.Pd.I
18. Ust. Arif Prihanto
19. Ust. Jajang Saepudin
20. Ust. Zulkarnaen
21. Ust. Samsul Hadi
22. Ust. Sa'dan Ni'amullah
23. Ust. Ali Muchsin
24. Ust. Amirul Ikhwan
25. Ust. Moch. Mulyo Sartono

LEMBAGA PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN MODERN BABUSSALAM
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun
Periode: 2011-2012 M

SRUKTUR DEWAN GURU PONDOK PESANTREN MODERN
BABUSSALAM
Kerjo Mojorejo Kebonsari Madiun

Pengasuh	: Ustdh. Aan Tri Mulyani : Ustdh. Desy Novita Sari : Ustdh. Atik Sri Wahyuni
Koordinator	: ustdh. Mona Bonita : Ustdh. Indah Syihayu
KMI	: Ustdh. Umi Rosyidah : Ustdh. Ika M : Ustdh. Mita Cahyani : Ustdh. Nur Indah Ayu P
TU MTs	: Ustdh. Mita Cahyani : Ustdh. Putri Ni'matul Ummah
TU MA	: Ustdh. Umi Rosyidah : Ustdh. Aan Tri Mulyani
KOPEL	: Ustdh. Rina Refintina H : Ustdh. Atik Sri Wahyuni
Lab. Komputer & Musik	: Ustdh. Indah Srihayu : Ustdh. Desy Novita Sari
Pidato & LAC	: Ustdh. Aan Tri Mulyani : Ustdh. Nur Indah Ayu P
Perpustakaan	: Ustdh. Mona Bonita : Ustdh. Diah Purwaningsih : Ustdh. Puji Lestari SE
Bag. Dapur	: Ustdh. Binti Masruroh : Ustdh. Putri Ni'matul Ummah
Bag. ADM	: Ustdh. Evi Ariyani : Ustdh. Uswatul Khoiriyah : Ustdh. Wika Purnama Sari
Bag. Lab IPA	: Ustdh. Vika Noormayasari : Ustdh. Nurul Hidayati : Ustdh. Erlina
Bag. Drum Band	: Ustdh. Aan Tri Mulyani

BIODATA MAHASISWA

Nama : Putri Nurul Laili
NIM : 08110128
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 Maret 1987
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah./PAI/PAI
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : Ds. Sumberdem
Wonosari Malang
No Tlp Rumah/Hp : 085 815 240 376 – 082 141 729 756



Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. SDN 026 Tanjung Piayu Batam Timur, Kodya Batam
2. MTs An-Najihah Babussalam Madiun
3. MAN Rejosari Kab. Madiun
4. S1 Fakultas Tarbiyah/ PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus OSPM (Organisasi Santriwati Pondok Modern) bagian Kesenian dan Olah raga Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun
2. Pengurus OSPM bagian Perpustakaan Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun.
3. Pengurus OSPM bagian Keamanan Pusat Ponpes Modern Babussalam Madiun.

4. Pengurus Koordinasi Pramuka bagian Wakil Ketua Koordinasi Pramuka Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun.
5. Pengurus Koordinasi Pramuka bagian Ankulat Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun.
6. Pengurus Ponpes bidang Pengajaran Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun.
7. Pengurus Ponpes bidang Pembina Koordinator Pramuka Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun.
8. Anggota UKM Kopma PB UIN Maliki Malang

Kegiatan Pelatihan Seminar dan Pelatihan

1. Peserta Pelatihan Saka Bhayangkara Polsek Kebonsari Madiun, 28 Agustus-1 September 2006.
2. Peserta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Kabupaten Ponorogo, 31 Januari-06 Februari 2005.
3. Peserta Pelatihan Facebook di Telkom Indonesia Malang, 02 April 2009.
4. Peserta Seminar Nasional Pendidikan di UIN Maliki Malang, 04 Juni 2011.
5. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Berbasis Pesantren di UIN Maliki Malang, 04 Desember 2008.
6. Peserta Seminar Politik di UIN Maliki Malang, 12 Maret 2009.
7. Peserta seminar Regional PMII Rayon Radikal Al-Faruq Komisariat Sunan Ampel UIN Maliki Malang, 01 Maret 2009.
8. Peserta Seminar Nasional PMII Komisariat Sunan Ampel UIN Maliki Malang, 02 Mei 2011.

Malang, 06 Juli 2012

Mahasiswa

Putri Nurul Laili